

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK TANI SUBUR
DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI DESA AEK BADAQ JAE KECEMATAN SAYUR
MATINGGI**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

YULIA LESTARI

NIM.1930300010

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2024

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK TANI SUBUR
DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI DESA AEK BADAQ JAE KECEMATAN SAYUR
MATINGGI**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat Islam*

Oleh

YULIA LESTARI

NIM.1930300010

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI
HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN**

2024

**EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK TANI SUBUR
DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT
DI DESA AEK BADAK JAE KECAMATAN SAYUR
MATINGGI**




SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.sos)
Dalam Bidang Pengembangan Masyarakat
Islam*

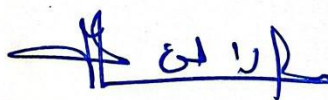
Oleh

YULIA LESTARI
NIM.1930300010

Pembimbing I


Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A
NIP. 1973055021999031003

Pembimbing II


Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008

PROGRAM STUDI PENGEMBANGAN MASYARAKAT ISLAM

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SYEKH ALI HASAN
AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN**

2024



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sitang Padangsidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022 Website: uinsyahada.ac.id

Hal : Skripsi
a.n **Yulia Lestari**
Lampiran : 6 (Enam) Examplar

Padangsidempuan, 28 September 2024
Kepada Yth:
Ibu Dekan FDIK
UIN SYAHADA Padangsidempuan
Di:
Padangsidempuan

Assalamualaikum wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n **Yulia Lestari** yang berjudul : **“Efektivitas Program Kelompok Tani Subur Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi”**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang Ilmu Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.

Seiring dengan hal diatas, saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggung jawabkan skripsinya ini.

Dengan demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya, diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum wr. Wb.

Pembimbing I

Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., MA
NIP. 197305021999031003

Pembimbing II

Masrul Efendi Umar Harahap, M. Sos
NIP. 19910302019031008

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yulia Lestari
Nim : 1930300010
Fak/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI
Judul Skripsi : Efektivitas Program Kelompok Tani subur dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi

Dengan ini menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa menerima bantuan tidak sah pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum pada pasal 19 ayat ke 4 Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, Oktober 2024


YULIA LESTARI
NIM.1930300010

SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Yulia Lestari
Tempat / Tgl Lahir : Aek Badak Jae , 26 September 2000
NIM : 1930300010
Fakultas / Prodi : FDIK / PMI

Menyatakan dengan sesungguhnya:

1. Segala data terdapat dalam dokumen permohonan ujian munaqasyah ini adalah benar dan sah.
2. Apabila di kemudian hari ditemukan bahwa dokumen-dokumen yang telah saya berikan tidak benar, maka saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini dibuat untuk dapat digunakan seperlunya.

Padangsidempuan, Oktober 2024



YULIA LESTARI
NIM.1930300010

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK

Sebagai civitas akademik UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, saya yang bertandatangan dibawah ini :

Nama : Yulia Lestari
Nim : 1930300010
Prodi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan. Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul **“EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK TANI SUBUR DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA AEK BADAK JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI”** beserta perangkat yang ada (jika diperlukan), dengan Hak Bebas Royalti noneksklusif ini UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidempuan
Pada Tanggal : Oktober 2024

S
kan,



YULIA LESTARI
NIM.1930300010



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

Nomor: 1409/Un.28/F./PP.00.9/11/2024

Judul Skripsi : Efektivitas Program Kelompok Tani Subur Dalam Upaya
Pemberdayaan Masyarakat di Desa Aek Badak Jae Kecamatan
Sayur Matinggi.
Nama : Yulia Lestari
NIM : 1930300010
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam

Telah Dapat Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas
Dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)

Padangsidimpuan, 19 November 2024

Dekan,



Dr. Magdalena, M.Ag.
NIP.197403192000032001




KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang Padangsidempuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

**DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI**

Nama : Yulia Lestari
NIM : 1930300010
Program Studi : Pengembangan Masyarakat Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
Judul Skripsi : Efektivitas Program Kelompok Tani Subur dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi

Ketua


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003

Sekretaris

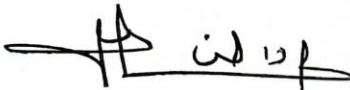

Dra. Replita M. Si
NIP.19690526 1995032 001

Anggota


Dr. Sholeh Fikri, M. Ag
NIP. 196606062002121003


Dra. Replita M. Si
NIP.19690526 1995032 001


Dr. Fauzi Rizal, S.Ag., MA
NIP. 197305021999031003


Masrul Efendi Umar Harahap, M. Sos
NIP. 19910302019031008

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Padangsidempuan
Hari/Tanggal : Senin, 28 Oktober 2024
Pukul : 14.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus / 80,75(A)
Indeks Prestasi Kumulatif : 3,57
Predikat :Pujian

ABSTRAK

Nama : YULIA LESTARI

NIM : 1930300010

**JUDUL : Efektivitas Program Kelompok Tani Subur Dalam Upaya
Pemberdayaan Masyarakat di Desa Aek Badak Jae
Kecamatan Sayur Matinggi**

Kelompok tani subur adalah salah satu bentuk upaya masyarakat untuk meningkatkan pengetahuan di bidang pertanian. penelitian ini dilakukan dengan tujuan utamanya adalah mengetahui sejauh mana efektivitas program kelompok tani subur di Desa tersebut untuk mengetahui hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan program kelompok tani di Desa tersebut serta mengetahui upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan yang dijumpai dalam proses pelaksanaan program kelompok tani subur. Tinjauan pustaka yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari landasan teori diantaranya teori efektivitas, kelompok tani, pemberdayaan masyarakat. Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif dengan , dimana peneliti bermaksud menguraikan dan menggambarkan mengenai efektivitas program kelompok tani subur dalam upaya pemberdayaan masyarakat khususnya masyarakat kelompok tani subur, dengan informan penelitian masyarakat kelompok tani sebagai sumber data primer dan pemerintahan setempat dan secretariat sebagai sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi non partisipan, wawancara tidak terstruktur, dan dokumentasi. Berdasarkan analisa data yang dilakukan diperoleh kesimpulan bahwa efektivitas program kelompok tani yang terdiri dari mulai pelatihan pembibitan, pembuatan pupuk organik, dan pencegahan hama, dan tanaman yang ditanam seperti, sayuran bayam, cabe rawit, jagung, pepaya dan masih banyak tanaman lainnya yang dilakukan masyarakat itu di Desa tersebut sudah cukup baik dimana masyarakat telah memanfaatkan sebagian mata pencaharian baru dan berpotensi dalam memberdayakan ekonomi masyarakat khususnya masyarakat yang ikut kelompok tani. Akan tetapi, pendapatan masih tidak stabil dari hasil panen tersebut dimana dalam lahan 1 hektar sekali panen dapat menghasilkan 2 ton per pekan, dengan kisaran harga Rp. 3000/kg, dengan hasil panen Rp. 6.000.000 per pekan, dari hasil tersebut dari pertahun meningkat dan menurun, tidak adanya pengetahuan masyarakat tentang pengolahan lahan secara modern dan kurangnya sarana dan prasarana penunjang pelaksanaan pengolahan lahan pertanian serta kurang mendapat pembinaan.

Kata Kunci: Kelompok Tani Subur, Pemberdayaan Masyarakat Aek Badak Jae

ABSTRACT

Name : YULIA LESTARI

Reg. Number : 1930300010

Thesis Title : The Effectiveness of the Fertile Farmers Group Programme in Efforts to Community Empowerment in Aek Badak Jae Village Sayur Matinggi Sub-district

The fertile farmer group is one form of community effort to increase knowledge in agriculture. this research was conducted with the main objective of knowing the extent of the effectiveness of the fertile farmer group program in the village to find out the obstacles in the process of implementing the farmer group program in the village and knowing the efforts made to overcome the obstacles encountered in the process of implementing the fertile farmer group program. the literature review used in this study consists of theoretical foundations including theories of effectiveness, farmer groups, community empowerment. This research uses qualitative research with descriptive methods, where researchers intend to describe and illustrate the effectiveness of the fertile farmer group programme in community empowerment efforts, especially the fertile farmer group community, with research informants from the farmer group community as a primary data source and local government and secretariat as a secondary data source. Data collection techniques were conducted by non-participant observation, unstructured interviews, and documentation. Based on the data analysis, it is concluded that the effectiveness of the farmer group programme which consists of starting training in nurseries, making organic fertiliser, and preventing pests, and planting crops such as spinach vegetables, cayenne pepper, corn, papaya and many other crops carried out by the community in the village is quite good where the community has taken advantage of some new livelihoods and has the potential to empower the community's economy, especially those who participate in farmer groups. However, income is still unstable from the harvest where in 1 hectare of land once harvested can produce 2 tonnes per week, with a price range of Rp. 3000/kg, with a harvest of Rp. 6,000,000 per week, from these results from yearly increases and decreases, the absence of community knowledge about modern land management and the lack of facilities and infrastructure to support the implementation of agricultural land management and lack of guidance.

Keywords: Subur Farmer Group, Aek Badak Jae Community Empowerment

ملخص البحث

الاسم : يوليا ليستاري
رقم التسجيل : ١٩٣٠٣٠٠٠١٠
عنوان البحث : فعالية برنامج مجموعة المزارعين الخصبية في الجهود المبذولة من أجل
تمكين المجتمع المحلي في قرية آيك باداك جاي، منطقة سايبور ماتينجي

تعد جماعة المزارعين الخصبية أحد أشكال الجهود المجتمعية لزيادة المعرفة في الزراعة، وقد أجري هذا البحث بهدف رئيسي هو معرفة مدى فاعلية برنامج جماعة المزارعين الخصبية في القرية لمعرفة المعوقات في عملية تنفيذ برنامج جماعة المزارعين الخصبية في القرية ومعرفة الجهود المبذولة للتغلب على المعوقات التي واجهت عملية تنفيذ برنامج جماعة المزارعين الخصبية في القرية، وتتكون مراجعة الأدبيات المستخدمة في هذه الدراسة من أسس نظرية تشمل نظريات الفاعلية وجماعات المزارعين وتمكين المجتمع المحلي. ويستخدم هذا البحث البحث البحث الكيفي بأساليب وصفية، حيث يعتمد الباحثون وصف وتوضيح فاعلية برنامج مجموعات المزارعين الخصبية في جهود تمكين المجتمع المحلي وخاصة مجتمع مجموعات المزارعين الخصبية، مع مخبرين بحثيين من مجتمع مجموعات المزارعين كمصدر بيانات أولي والحكومة المحلية والأمانة كمصدر بيانات ثانوي. تم إجراء تقنيات جمع البيانات عن طريق الملاحظة من غير المشاركين، والمقابلات غير المنظمة، والتوثيق. واستناداً إلى تحليل البيانات، تم التوصل إلى أن فعالية برنامج مجموعات المزارعين الذي يتألف من بدء التدريب على المشاتل وصنع الأسمدة العضوية والوقاية من الآفات وزراعة المحاصيل مثل خضروات السبانخ والفلفل الحار والذرة والبابايا والعديد من المحاصيل الأخرى التي يقوم بها المجتمع المحلي في القرية جيدة جداً حيث استفاد المجتمع المحلي من بعض سبل العيش الجديدة ولديه القدرة على تمكين اقتصاد المجتمع المحلي، وخاصة أولئك الذين يشاركون في مجموعات المزارعين. ومع ذلك، لا يزال الدخل غير مستقر من المحصول حيث يمكن لهكتار واحد من الأرض بمجرد حصاده أن ينتج ٢ طن في الأسبوع، بسعر يتراوح بين ٣٠٠٠ روبية/كغ مع محصول يبلغ ٦٠٠٠,٠٠٠,٠٠٠ روبية في الأسبوع، من هذه النتائج من الزيادة والنقصان السنوي، وغياب معرفة المجتمع المحلي حول الإدارة الحديثة للأراضي وعدم وجود مرافق وبنية تحتية لدعم تنفيذ إدارة الأراضي الزراعية ونقص الإرشاد.

الكلمات المفتاحية مجموعة سوبور للمزارعين، آيك باداك جا لتمكين المجتمع المحلي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah Subhanahu Wa Ta'ala yang telah memberikan waktu dan kesehatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan menuangkannya dalam skripsi ini. Sholawat bertangkai salam kepada Nabi Muhammad SAW. yang telah menuntun umatnya dari zaman jahiliyyah ke zaman yang terang benderang saat ini.

Skripsi yang berjudul **“Efektivitas Program Kelompok Tani Subur Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.”** ini disusun untuk melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat-syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sosial (S. Sos) pada program studi Pengembangan Masyarakat Islam UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menghadapi banyak kesulitan dan hambatan yang disebabkan keterbatasan referensi yang relevan dengan pembahasan terkait penelitian ini. Namun dengan hidayah-Nya serta saran-saran pembimbing diiringi dengan motivasi dan dukungan berbagai pihak, akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan.

Dengan selesainya penulisan skripsi ini, penulis mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. H. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku Rektor UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, Bapak Dr. Erawadi, M.Ag Wakil Rektor bidang Akademik dan pengembangan lembaga, Bapak Dr. Anhar, M.A Wakil Rektor bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Kerjasama, Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama dan seluruh civitas akademika UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

2. Ibu Dr. Magdalena, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan, Bapak Dr. Anas Habibi Ritonga, M.A selaku Wakil Dekan Bidang Akademik, Bapak Drs. H. Agus Salim Lubis, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Sholeh Fikri, M.Ag Wakil Dekan bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
3. Ibu Esli Zuraidah Siregar, M.Sos, selaku ketua program studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
4. Bapak Irwan Rajikin, S.Ag selaku Kabag Tata Usaha Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
5. Bapak Mukti Ali, S.Ag selaku Kasubbag Akademik Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Komunikasi beserta staffnya yang telah memberikan pelayanan akademik yang baik demi kesuksesan dalam perkuliahan dan penyusunan skripsi.
6. Bapak Dr.Fauzi Rizal, S.ag.,M.A. selaku pembimbing I yang telah membimbing, mengarahkan, dan meluangkan waktu untuk penulis dalam melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini
7. Bapak Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos. selaku pembimbing II yang telah motivasi, dorongan dan arahan serta meluangkan waktu untuk penulis dalam melaksanakan penelitian dan penulisan skripsi ini.
8. Bapak Yusri Fahmi, S.Ag., M.Hum., selaku Kepala Perpustakaan dan seluruh pegawai perpustakaan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah

membantu penulisan dalam menyediakan buku-buku yang berkaitan dengan pembahasan penelitian ini.

9. Kepada Kepala Desa, Sekretaris Desa, Kepala Dusun, Pengurus Kelompok Tani Subur, dan Masyarakat Desa Aek Badak Jae dan semua informan dalam penelitian ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu telah membantu penulis untuk mendapatkan informasi guna menunjang penyelesaian skripsi ini.
10. Teristimewa cinta pertama dan panutanku, Ayahanda tercinta (Hotmatua Siagian). Beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai dengan bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, mendoakan, memberikan semangat dan motivasi tiada henti hingga penulis dapat menyelesaikan studinya sampai sarjana. dan Ibundaku tercinta, pintu surgaku (Nilam Sari Lubis), yang selalu menjadi sandaran terkuat dan tak henti memberi kasih sayang, motivasi dan do'a tiap sujud yang tak pernah putus. Alhamdulillah penulis berada di tahap terakhir menyelesaikan skripsi ini, berjuang dengan cerita, derita dan bahagia. Semoga ayahanda dan ibunda selalu diberikan kesehatan dan dalam lindungan Allah Swt, *I love you more more more*.
11. Kepada Kakakku terkasih (Aprilina Yanti, S.E.) yang bersedia meluangkan waktu mendengar isak tangis penulis dan terus memberi segala bentuk dukungan disaat sulit yang tengah kakak tersayang hadapi, sehingga penulis bisa menyelesaikan penulisan skripsi ini. Semoga kakak cantikku dalam lindungan Allah Swt serta murah dalam rezekinya dan dijauhkan dari orang dzalim.
12. Kepada adik-adikku tersayang yang tidak kalah hebat dalam memberikan support dan yang tidak bisa diucapkan satu-persatu, terimakasih penulis haturkan atas ribuan do'a dalam sujud yang diberikan kepada penulis dalam menyelesaikan studi ini.

13. Rekan seperjuangan di Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam angkatan 2019 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi yang sama-sama berjuang meraih gelar S.Sos, semoga kita sukses dan bermanfaat.
14. Kepada sahabat Mutiara Sani, Rizki Ananda, Netti Hairani, dan Meyrika yang terus menemani dan kebersamai penulis serta teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, semoga Allah memberi balasan kepadamereka yang telah memberi bantuan kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini.
15. *Last but not least*, untuk diri sendiri karena telah mampu berusaha keras dan berjuang, mampu mengendalikan diri dari berbagai tekanan lahir dan batin, tak pernah memutuskan menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini. Ini patut dibanggakan untuk diri sendiri, kamu tidak kalah, kamu tidak juga telat tapi inilah proses perjalananmu. Perjalanan masih panjang, semoga kuat dengan iman yang lebih kuat dan rendah hati karena ini merupakan awal dari semuanya.

Padangsidimpuan, November 2023

YULIA LESTARI
NIM. 1930300010

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

LEMBARAN PERNYATAAN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK

DEWAN PENGUJI SIDANG MUNAQASYAH

HALAMAN PENGESAHAN DEKAN

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	6
C. Batasan Istilah.....	6
D. Rumusan Masalah.....	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Sistematika Pembahasan.....	9

BAB II TINJAUAN PUSTAK

A. Landasan Teori.....	10
1. Program Kelompok Tani.....	11
a. Pengertian Program Kelompok Tani	13
b. Ciri-Ciri Kelompok Tani.....	13
c. Unsur Pengikat Kelompok Tani.....	13
d. Dasar Penumbuhan Kelompok Tani	13
e. Tujuan Kelompok Tani.....	14
f. Fungsi Kelompok Tani	14
g. Pengembangan Kelompok Tani.....	15
2. Upaya Pemberdayaan Masyarakat	19
a. Pengertian Upaya	19
b. Pemberdayaan Masyarakat	19
c. Manfaat Pemberdayaan	20
d. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan	21
B. Penelitian Terdahulu	22

BAB III METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian	24
1. Waktu Penelitian.....	24
2. Lokasi Penelitian.....	24
B. Jenis dan Pendekatan Penelitian	24
C. Sumber Data.....	25
1. Sumber Data Primer.....	25
2. Sumber Data Sekunder	25
D. Teknik Pengumpulan Data.....	26
1. Observasi	26
2. Wawancara	26
3. Dokumentasi	27
E. Teknik Analisis Data.....	27
F. Teknik Keabsahan Data	29

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian.....	31
1. Profil Desa aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.....	31
2. Visi Dan Misi Desa aek Badak Jae	32
3. Penduduk Desa Aek Badak Jae.....	32
4. Mata Pencaharian Maysrakat	33
B. Temuan Khusus Penelitian	35
1. Efektivitas Program Kelompok Tani Dalam Upaya Pemberdayaan Maysrakat Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.....	35
2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Dalam Pelaksanaan Program	43
C. Analisis Data Penelitian	50

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	52
B. Saran	52

DAFTAR PUSTAKA

DAFRAT RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara Indonesia yang adil dan makmur memiliki tugas penting melaksanakan tujuan dalam pemenuhan kebutuhan terutama hak dasar bagi setiap rakyat, negara berkewajiban mewujudkan pemberdayaan masyarakat, perlindungan, terutama bagi para pelaku pertanian yang terarah, tersusun rencana yang baik dan bersifat kontinu.¹

Dalam undang-undang tentang perlindungan dan pemberdayaan petani tepatnya pada nomor 19 tahun 2013 yang bertujuan untuk memberi peningkatan pada taraf kesejahteraan dan kualitas di kehidupan para petani, mengetahui bahwa pertanian adalah sektor fundamental di Indonesia.²

Pada asas perlindungan dan pemberdayaan petani disebutkan bahwasanya untuk menyelenggarakan asas tersebut diperlukan memperhatikan suara aspirasi para petani serta pemangku kepentingan dengan dibekali layanan informasi yang mudah untuk diakses dan digunakan oleh masyarakat. Pemerintah Indonesia dalam mewujudkan kesejahteraan para petani dengan program subsidi input usaha tani yang antara lain, terdapat dalam subsidi pupuk ataupun benih dan juga penerapan teknologi agar mampu meningkatkan kemampuan produktivitas usaha tani.

Efektivitas usaha tani tidak akan pernah lepas dari permasalahan pemupukan maka melalui program pemerintah dengan adanya subsidi pupuk diharapkan para petani mendapat keringanan terhadap mahalannya biaya pembelian pupuk, namun ketika program tersebut diimplementasikan kedalam masyarakat terdapat beberapa masalah

¹ Wibowo E. T, *Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan* (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewah Yogyakarta, 2020), Jurnal Ketahanan Nasional, hlm. 26.

²Peraturan Menteri Pertanian nomor:273/Kpts/OT.106/4/2007 (13 April 2007).

antara lain kelangkaan pupuk bersubsidi dan petani yang seringkali membeli pupuk subsidi tanpa memikirkan kuota kebutuhan pupuk untuk usaha tani, sedangkan jumlah tersediaannya pupuk subsidi di pengecer/penjual terhitung rendah namun petani membeli pupuk subsidi melebihi dosis anjuran sehingga mengakibatkan tingginya harga jual pupuk, hal ini disebabkan karena ketidakmerataan distribusi yang tersistem dengan baik pada tingkat wilayah ataupun provinsi.³

Usaha tani di Indonesia di dominasi oleh petani skala kecil yang sangat kurang dalam berbagai bidang, dengan kata lain petani desa-desa di negara kita ini tidak dapat berkembang secara mandiri. Besarnya kekayaan alam di Indonesia tidak menjamin bahwa petaninya juga berdaya. Kebanyakan petani hidup di dalam ketidakberdayaan baik berdaya secara sosial maupun secara ekonomi. Petani kecil sangat tergantung pada golongan petani yang memiliki lahan luas atau pedagang untuk memperoleh aset yang lebih baik. Untuk itu metode atau pendekatan baru dalam pengelolaan pertanian sangat diperlukan. Ide membuat suatu kelompok berasal dari kenyataan bahwa setiap individu tidak akan dapat memenuhi kebutuhan dan harapan seorang diri. Individu terutama dalam masyarakat modern, merasa kurang mampu, kurang tenaga, kurang waktu dan tidak berdaya bila harus memenuhi sendiri kebutuhan dasar atas makanan, naungan dan keselamatan. Bekerjasama dalam kelompok tani adalah lebih murah, dan lebih sedikit biayanya daripada kunjungan individu.⁴

Desa Aek Badak Jae adalah salah satu desa di Kabupaten Tapanuli Selatan yang sebagian besar masyarakatnya saat ini berprofesi sebagai petani baik itu petani padi, petani kelapa, petani sayur-sayuran dan sekalipun ada yang berprofesi sebagai guru,

³ Hendy Herijanto dan Restu Wulandari, "Efektivitas Kriteria Restrukturisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Portofolio Pembiayaan", *Islaminomic*, Vol. 7, No.2,(2016), hlm. 50.

⁴ Lihat Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan* (gowa: Pusdiklat depnaker, 2011), hlm. 4.

pegawai negeri, dan karyawan, mereka tetap memiliki pekerjaan sampingan sebagai petani baik itu pemilik sawah ataupun yang mengerjakan sawah. Ini terjadi karena luasnya area persawahan atau perkebunan oleh, Desa Aek Badak Jae. Luasnya lahan sawah yang dimiliki Desa Aek Badak Jae belum menjamin pendapatan masyarakat petani stabil atau terpenuhinya kebutuhan-kebutuhan keseharian mereka. Ini terjadi salah satunya ialah karena lemahnya program kelompok tani dalam masyarakat di desa ini. Lemahnya kelompok tani tersebut menurut peneliti karena terlihat dari fenomena atau masalah yang terjadi pada beberapa petani antara lain:

Pembagian alat tani untuk para kelompok tani yang belum merata, pupuk yang semakin mahal dan langka, terlebih pula akses permodalan usaha tani sangat minim.

Kelompok tani berperan untuk meningkatkan kinerja petani yang ada setiap desa. kelompok tani dapat menjalankan tugas dan kewajibannya antara lain untuk mengkoordinasikan kegiatan atau efektivitas program yang akan dilakukan, kegiatan gotong royong, mengkoordinasi penjualan hasil produksi dan melakukan hubungan dengan pihak penyuluh maupun dinas pertanian. Adanya kelompok tani dapat menjadikan para petani bersama-sama dalam memecahkan permasalahan yang ada seperti pemenuhan sasaran produksi pertanian, teknis produksi dan pemasaran hasil. Kelompok tani juga berfungsi sebagai wadah belajar mengajar bagi anggotanya untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan serta tumbuh berkembangnya kemandirian dalam bertani dengan produktivitas yang meningkat, pendapatan yang bertambah kehidupan yang sejahtera.⁵

Upaya peningkatan sumber daya manusia petani dapat dilakukan melalui proses pembelajaran, penyuluhan, pelatihan, studi lapangan, pendampingan dan lain

⁵ Sri Nuryanti, "*Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*", Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol.29.No.2,(2011), 115-128.

sebagainya yang harus disesuaikan dengan kebutuhan para petani dan kemampuan petani sesuai dengan situasi dan kondisi yang dihadapi kelompok tani.

Dalam efektivitas kelompok tani masyarakat memanfaatkan alat dan bahan-bahan yang diberikan oleh pemerintah seperti, bibit, pupuk, dan alat-alat berat yang di pergunakan untuk mempercepat pekerjaan masyarakat, kelompok tani subur memiliki berbagai program seperti, menanam dan membuat pupuk alami dari bahan makanan sisa yang tidak dipergunakan lagi dan di manfaatkan menjadi pupuk alami, bukan itu saja kelompok tani juga punya program kartu tani, dengan adanya kartu ini, petani akan terjamin dan diberikan kepastian mendapat alokasi pupuk bersubsidi yang telah ditentukan sebelumnya. Selain itu kartu tani juga mengatasi permasalahan di bidang pertanian terkait dengan kelangkaan pupuk dan penyaluran pupuk yang tidak sesuai. Tujuan dari program Kartu tani bagi masyarakat adalah penyaluran pupuk bersubsidi yang tepat sasaran dengan berdasarkan pada enam asas yaitu tepat jenis, tepat jumlah, tepat mutu, tepat harga, tepat lokasi, tepat waktu. Petani yang menggunakan kartu tani mendapatkan pupuk bersubsidi sesuai dengan kebutuhan diseluruh agen dan kios yang telah ditentukan, dimana kegiatan pertanian dapat berjalan aman tanpa terganggu oleh tidak tersedianya pupuk bersubsidi. Kartu tani juga berfungsi sebagai tabungan yang dapat digunakan petani untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Efektivitas merupakan hal penting bagi suatu organisasi, karena dengan adanya efektivitas tujuan kelompok tani subur dapat tercapai. Efektivitas dalam kelompok tani subur digunakan untuk menganalisa tujuan-tujuan kelompok ataupun tujuan anggota yang belum tercapai sehingga perencanaan kegiatan kelompok tani subur akan berjalan kearah yang produktif dan efektif. Untuk itu agar organisasi dapat mencapai kesuksesan maka harus memiliki efektivitas. Salah satunya adalah kelompok tani, efektivitas dari

suatu kelompok tani subur dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain karakteristik kelompok yang bersangkutan, lingkungan kelompok, kebijakan dalam praktik kepemimpinan, serta anggota kelompok itu sendiri. Dengan adanya efektivitas kelompok tani, diharapkan setiap kelompok tani dapat mencapai tujuan kelompok taninya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi, bahwa Desa Aek Badak Jae adalah salah satu desa yang terdapat di wilayah Kecamatan Sayur Matinggi yang aktif memproduksi padi dan sayur-sayuran, sehingga para petani sangat tergantung pada hasil pertanian untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Dalam berusaha tani padi sawah petani melakukan 2 kali panen dalam setahun, sekali panen membutuhkan waktu 4 bulan mulai dari pembibitan sampai panen. Pendapatan petani ditentukan seberapa luas lahan yang dimiliki dan mudah dalam mendapatkan pengairan.⁶

Desa Aek Badak Jae terdapat 8 kelompok tani salah satunya kelompok tani subur, kelompok tani subur dibentuk pada tahun 2016, kegiatan yang pernah dilakukan kelompok tani subur sebelum adanya kartu tani dari pemerintah yaitu, pembasmian tikus secara massal, namun sekarang ini kelompok tani subur tidak ada lagi kegiatan seperti itu karena banyak kendala di lapangan, dan juga kelompok tani sekarang fokus pada efektivitas program yang baru seperti, membuat pupuk alami, pelatihan membuat bibit yang bersubsidi, pelatihan dari penyuluh pertanian dan lain sebagainya.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian bagaimana efektivitas program kelompok tani subur dalam upaya pemberdayaan masyarakat tani di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

Kemudian menuangkannya dalam bentuk penelitian dengan judul

⁶Observasi awal, Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi pada tanggal 8 September 2023.

“EFEKTIVITAS PROGRAM KELOMPOK TANI SUBUR DALAM UPAYA PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DI DESA AEK BADAK JAE KECAMATAN SAYUR MATINGGI”.

B. Fokus Masalah

Setelah diidentifikasi adanya beberapa masalah yang timbul, agar penelitian ini lebih terarah dan terfokus maka dibutuhkan adanya batasan masalah. Penelitian ini terfokus pada efektivitas program kelompok tani subur dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

C. Batasan Istilah

1. Efektivitas

Kamus Besar Bahasa Menurut Indonesia, efektivitas memiliki tiga arti. Arti pertama ialah terdapat adanya suatu efek, akibat, pengaruh dan kesan. Arti yang kedua manjur atau mujarab. Sedangkan arti ketiga adalah dapat memberikan hasil atau hasil guna. Efektivitas bisa juga diartikan sebagai pengukuran keberhasilan untuk mencapai tujuan. Hal ini disampaikan oleh Emerson dalam Djaka, menyatakan bahwa efektivitas adalah pengukuran terhadap sesuatu yang memiliki arti tercapainya tujuan yang telah ditentukan sebelumnya. Efektivitas merupakan suatu tingkat pencapaian atas hasil program dengan target yang telah ditetapkan.⁷

Jadi efektivitas menurut peneliti ialah bahwa efektivitas adalah Ukuran suatu pencapaian dalam mencapai target yang direncanakan.

2. Program Kelompok Tani

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia definisi program adalah rancangan mengenai asas serta usaha (dalam ketatanegaraan, perekonomian, dan sebagainya) yang

⁷ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa (P3B), *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1995), hlm. 250.

akan dijalankan. Menurut Saifudin Anshari, program merupakan daftar terinci mengenai acara atau kegiatan dan usaha yang akan dilaksanakan. Sedangkan kelompok tani adalah kelembagaan ditingkat petani yang di dalamnya terdapat kumpulan orang-orang tani atau yang terdiri dari petani dewasa (pria atau wanita) maupun petani taruna (pemuda atau pemuda) suatu wilayah keluarga atau dasar keserasian dan pimpinan seorang kelompok tani.

Jadi program kelompok tani ialah rangkaian kegiatan yang memerlukan perencanaan, kegiatan-kegiatan nyata, dan terpadu dalam rangka mencapai tujuan dan sasaran.

3. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong, memotivasi, membangkitkan kesadaran akan potensi yang dimiliki dan berupaya untuk meningkatkan serta mengembangkan potensi tersebut menjadi nyata. Sedangkan masyarakat adalah sebuah konsep pembangunan ekonomi yang merangkum nilai-nilai sosial.

Jadi pemberdayaan menurut peneliti ialah menciptakan masyarakat yang berdaya, memandirikan masyarakat, membuat sesuatu menjadi berdaya atau mempunyai kekuatan melalui potensi yang mereka miliki, serta dapat mewujudkan taraf kehidupan yang lebih baik dari sebelumnya.

D. Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apa saja program kelompok tani subur dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi?
2. Bagaimana efektivitas program kelompok tani subur dalam upaya pemberdayaan masyarakat tani di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi?

3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program kelompok tani subur di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi?

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana efektivitas program kelompok tani subur dalam upaya pemberdayaan petani di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.
2. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pelaksanaan program kelompok tani subur di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun kegunaan yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikat pemahaman bagi penulis maupun pembaca mengenai efektivitas program kelompok tani subur dalam upaya pemberdayaan petani.
 - b. Untuk memperkaya dan memperluas ilmu pengetahuan tentang efektivitas program kelompok tani dalam upaya pemberdayaan petani.
 - c. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi referensi bagi penelitian sejenis, sehingga mampu menghasilkan penelitian-penelitian yang lebih mendalam serta untuk menambah dan memperluas wawasan mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi.
2. Secara Praktis
 - a. Sebagai bahan perbandingan kepada peneliti lain yang memiliki penelitian sejenis yang membahas pokok masalah yang sama, namun pada pandangan yang berbeda.

- b. Bagi masyarakat diharapkan hasil dari penelitian ini dapat menambahkan pengetahuan mengenai pentingnya keberadaan kelompok tani sebagai wadah penopang, keberlanjutan pembangunan pertanian.
- c. Bagi pemerintah agar dapat digunakan sebagai pertimbangan untuk mengembangkan kelompok tani dan pertanian.

G. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika pembahasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

BAB I, Pendahuluan yang terdiri dari: latar belakang masalah, batasan masalah, batasan istilah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II, Kajian pustaka dari penelitian meliputi sesuai dengan judul maka pembahasan pada bab ini berisi efektivitas program kelompok tani subur dalam upaya pemberdayaan petani di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

BAB III, Metode penelitian yang terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, teknik keabsahan data.

BAB IV, Hasil penelitian yang telah diperoleh dari lapangan, berupa temuan umum dan temuan khusus yaitu terkait efektivitas program kelompok tani subur dalam upaya pemberdayaan petani di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

BAB V, Penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran yang didasarkan kepada penemuan peneliti dan dilengkapi dengan daftar literature dan lampiran-lampiran.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Teori Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil atau sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik, kamus ilmiah populer mendefinisikan efektivitas sebagai ketetapan penggunaan, hasil guna atau menunjang tujuan.⁸ Efektivitas merupakan unsur pokok untuk mencapai tujuan atau sasaran yang telah ditentukan di dalam setiap organisasi, kegiatan ataupun program. Disebut efektif apabila tercapainya tujuan ataupun sasaran seperti yang telah ditentukan.

Menurut Gibson, “Efektivitas adalah pencapaian tujuan dan sasaran yang telah disepakati untuk mencapai tujuan usaha bersama. Tingkat tujuan dan sasaran itu menunjukkan tingkat efektivitas.”⁹

Upaya mengevaluasi jalannya suatu organisasi, dapat dilakukan melalui konsep efektivitas. Konsep ini salah satu faktor untuk menentukan apakah perlu dilakukan perubahan secara signifikan terhadap bentuk dan manajemen organisasi atau tidak. Dalam hal ini, efektivitas merupakan pencapaian tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya yang dimiliki secara efisien, ditinjau dari sisi masukan (*input*), proses maupun keluaran (*output*). Dalam hal ini yang dimaksud sumber daya meliputi ketersediaan personal, sarana dan prasarana serta metode dan modal yang digunakan. Suatu kegiatan efisien apabila dikerjakan dengan benar dan sesuai dengan prosedur, sedangkan dikatakan efektif bila kegiatan tersebut dilaksanakan dengan benar dan memberikan hasil yang bermanfaat. Jadi suatu kegiatan organisasi

⁸ Hendy Herijanto dan Restu Wulandari, “Efektivitas Kriteria Restrukturisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Portofolio Pembiayaan”, *Islaminomic*, Vol. 7, No.2,(2016), hlm. 50.

⁹ Gibson JL JM Invancevich, JH Donnelly, *Organisasi*, terjemahan Agus Dhrma, (Jakarta:erlangga,2001), hlm 120.

dikatakan efektif apabila suatu kegiatan organisasi tersebut berjalan sesuai aturan atau berjalan sesuai target yang di tentukan oleh organisasi tersebut.

Menurut Ulum dalam Moh Pabundu Tika, menyatakan bahwa efektivitas merupakan suatu tingkat pencapaian atas hasil program dengan target yang telah ditetapkan. Sedangkan defenisi efektivitas menurut Robins dalam Budaya Organisasi dan peningkatan kinerja perusahaan ialah tingkat pencapaian organisasi jangka pendek dan jangka panjang.¹⁰

1. Program Kelompok Tani

a. Pengertian Program Kelompok Tani

Menurut Wholey, menyatakan bahwa program dapat didefinisikan sebagai seperangkat sumber daya dan kegiatan yang diarahkan pada satu atau lebih tujuan bersama. Sedangkan kelompok tani merupakan Pembentukan dan penumbuhan kelompok tani dapat ditempatkan dalam konteks yang lebih luas yaitu konteks kemandirian masyarakat menuju pembangunan yang berkelanjutan. Oleh karena itu salah satu upaya yang dilakukan pemerintah bersama petani dalam rangka membangun upaya kemandiriannya maka telah dibentuk kelompok tani di pedesaan.

Pada dasarnya pengertian kelompok tani tidak dapat dilepaskan dari pengertian kelompok itu sendiri. Mulyana menjelaskan kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk tercapainya tujuan bersama, mengenal, satu sama lainnya, serta memandang mereka sebagai bagian dari kelompok tersebut.¹¹ Kelompok adalah

¹⁰ Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011), hlm. 45.

¹¹ Hermanto, *Penguatan Kelompok Tani Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani* (Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2011), hlm. 375.

kumpulan manusia yang merupakan satuan beridentitas dengan adat istiadat dengan sistem dengan norma yang mengatur pola-pola, yang mengatur interaksi antar manusia.

Menurut Suhardiyono adapun upaya atau program kelompok tani dalam memberdayakan petani ialah:

1. Mendorong anggota kelompok tani untuk terus belajar sambil bekerja. Belajar tidak harus dilakukan di bangku persekolahan dan menggunakan pendidikan yang berjenjang, juga dapat dilakukan melalui pendidikan luar sekolah atau pendidikan masyarakat.
2. Melayani dan Mengembangkan Sistem Informasi Melalui Jejaring kerja yang lebih luas. Konsekuensi dari perkembangan teknologi adalah beragamnya informasi baru kepada kelompok tani yang tidak terbatas.
3. Mendorong tumbuhnya kemandirian masyarakat petani. Kelompok tani memberikan kepercayaan kepada anggotanya untuk memimpin kelompok secara bergiliran, memimpin kelompok diperlukan untuk kelangsungan kegiatan secara progresif.
4. Mendorong tumbuhnya keswadayaan masyarakat, mendorong tumbuhnya keswadayaan kelompok dalam hal ini menempatkan bimbingan dan dukungan diarahkan agar kelompok tani mampu menumbuhkan kemampuan dan mengembangkan kegiatannya.¹²

¹² Elly Rasmikayanti, "Deskripsi Kegiatan Disertai Identifikasi Potensi Dan Kendala Kelompok Tani Dalam Usahatani Mangga (Studi Kasus Di Kelompok Tani Datar Indah dan Samoja)". *Jurnal Agri Wiralodra*, Vol. 13. No. 1 (April 2021), hlm. 14.

b. Ciri-Ciri Kelompok Tani

1. Saling mengenal, akrab dan saling percaya diantara sesama anggota.
2. Mempunyai pandangan dan kepentingan serta tujuan yang sama dalam usaha tani.
3. Memiliki kesamaan dalam tradisi/pemukiman, hamparan usaha, jenis usaha, status ekonomi dan sosial, budaya atau kultur, adat istiadat, bahasa dan teknologi.

c. Unsur Pengikat Kelompok Tani

Selain memiliki ciri-ciri, kelompok tani juga mempunyai unsur pengikat yaitu adanya kepentingan yang sama diantara para anggotanya dan memiliki kawasan usaha tani yang menjadi tanggung jawab bersama diantara para anggotanya dengan kader tani berinteraksi untuk menggerakkan para petani sehingga kepemimpinannya diterima oleh sesama petani lainnya, pembagian dan tugas tanggung jawab sesama anggota berdasarkan kesepakatan bersama serta memiliki kegiatan yang dapat dirasakan manfaatnya oleh sekurangnya dari sebagian besar anggotanya dan tidak terlepas dari adanya dorongan atau motivasi dari tokoh masyarakat setempat untuk menunjang program yang telah ditetapkan.

d. Dasar Penumbuhan Kelompok Tani

Penumbuhan kelompok tani dapat dimulai dari kelompok atau organisasi yang ada di masyarakat, antara lain kelompok pengajian, kelompok arisan, kelompok remaja desa, selanjutnya kelompok penyuluhan pertanian di dorong untuk menumbuhkan kelompok tani, sehingga terikat oleh kepentingan dan tujuan bersama dalam meningkatkan produksi dan produktivitas serta pendapatan dari usaha taninya. Dalam penumbuhan kelompok tani yang peril

diperhatikan yaitu kesamaan, kepentingan, sumber daya alam, sosial ekonomi, keakraban, saling mempercayai, dan keserasian hubungan antara anggota untuk kelestarian kehidupan berkelompok, sehingga setiap anggota merasa memiliki dan menikmati manfaat dari setiap kegiatan.

e. Tujuan Program Kelompok Tani

1. Membentuk petani menjadi mandiri dan berdaya.

Untuk memanfaatkan secara lebih baik (optimal) semua sumber daya yang tersedia.

2. Untuk memecahkan permasalahan yang ada pada anggota kelompok tani dalam bidang pertanian.
3. Menjadi tempat bagi petani untuk berbagai pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan mereka dalam menjalankan kegiatan pertanian.

f. Fungsi Kelompok Tani

Menurut Rika Mutmainah fungsi dari kelompok tani yaitu:

1. Kelas Belajar, kelompok tani merupakan wadah belajar mengajar bagi petani guna meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta tumbuh dan berkembangnya kemandirian dalam berusaha tani sehingga produktivitas meningkat, pendapatannya bertambah serta kehidupan yang lebih sejahtera.
2. Wahana Kerjasama, kelompok tani merupakan tempat untuk memperkuat kerjasama diantara sesama petani dalam kelompok tani dan antar kelompok tani serta dengan pihak lain. Melalui kerjasama ini diharapkan usaha taninya akan lebih efisien serta lebih mampu menghadap ancaman, tantangan, hambatan dan gangguan.

Unit produksi, usaha tani yang dilaksanakan masing-masing anggota kelompok tani, secara keseluruhan harus dipandang sebagai satu kesatuan usaha yang dapat dikembangkan untuk mencapai skala ekonomi.

g. Pengembangan Kelompok Tani

Keberhasilan suatu pemberdayaan bukan hanya dilihat dari segi fisik maupun ekonomi, melainkan dari segi psikologis dan sosial seperti:

1. Kelembagaan petani yang kuat dan mandiri melalui memiliki aturan atau norma yang disepakati dan ditaati bersama, melaksanakan pertemuan secara berkala dan berkesinambungan, menyusun rencana kerja.
2. Peningkatan kemampuan anggota dalam pengembangan usaha tani meliputi memperlancar proses identifikasi dan memecahkan masalah dalam menganalisa potensi pasar, peluang usaha, potensi wilayah, dan sumber daya yang dimiliki, untuk mengembangkan komoditi yang diusahakan guna memberikan keuntungan yang optimal. Menumbuh kembangkan kreativitas dan prakarsa anggota untuk memanfaatkan setiap peluang usaha informasi dan akses permodalan. Meningkatkan kemampuan anggota dalam mengelolah usaha tani secara komersial, berkelanjutan dan ramah lingkungan. Meningkatkan kemampuan anggota dalam menganalisa potensi usaha menjadi unit usaha yang dapat memenuhi kebutuhan pasar dari aspek kuantitas, kualitas, dan kontinuitas.

Peningkatan kemampuan kelompok tani dalam menjalankan fungsinya pembinaan dilaksanakan secara berkesinambungan dan diarahkan pada upaya peningkatan kemampuan kelompok tani dalam melaksanakan fungsinya sebagai, kelas belajar, wahana kerja sama, dan unit produksi,

sehingga mampu mengembangkan usaha tani dan menjadi kelembagaan petani yang kuat dan mandiri.

3. Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengertian Pemberdayaan

Istilah pemberdayaan lahir dari kata bahasa Inggris yaitu *empower* yang artinya memberi kuasa atau wewenang kepada (orang lain). Jika mengartikan pemberdayaan, "*Empowerment means providing people with resources, opportunities, knowledge, and skill to increase their capacity to determine their own future and to participate in and affect their community*".¹³ Pengertian pemberdayaan (*empowerment*) menekankan pada aspek pendelegasian kekuasaan, memberi wewenang, atau pengalihan kekuasaan kepada individu atau masyarakat sehingga mampu mengatur diri dan lingkungannya sesuai dengan keinginan, potensi dan kemampuan yang dimilikinya.

Pemerintah memandang pemerintahan desa lebih tepat untuk melaksanakan pembangunan yang kemudian dikenal dengan *bottom up*. Oleh karena itu, pelaksanaan pembinaan dan pemberdayaan masyarakat desa menjadi kewenangan pemerintah desa.¹⁴

Pendapat lain dikemukakan oleh Mulyawan sebagai yang dikutip oleh Eko Sudarmanto dalam bukunya yang berjudul *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat*, pemberdayaan adalah sebagai paradigma dalam pembangunan yang perhatiannya menyeluruh pada semua aspek penting dari hidup manusia beserta lingkungannya, yaitu fisik, aspek intelektual, aspek material dan aspek manajerial. Kemudian Mairorano mengatakan bahwa pemberdayaan adalah kejadian dari banyak

¹³ Agus Syafari dan Kandung Nugroho, *Perubahan Sosial: Sebuah Bunga Rampai*. (Serang: FISIP Untirta, 2012), hlm. 12.

¹⁴ Icol Dianto, "Problematika Pendamping Desa Profesional dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa di Kota Padangsidimpuan", *Jurnal* Vol. 18, No. 2, November 2018, hlm. 240.

kegiatan yang dapat terjadi pada seluruh bidang kehidupan baik perorangan atau kelompok yang berada pada berbagai kondisi.¹⁵

Untuk itu dapat dipahami, memberdayakan adalah kegiatan pemberdayaan melalui proses mendorong individu untuk berpikir, berperilaku, mengelola, mengambil tindakan dan mengambil keputusan menuju tujuan akhir mereka, dan bertujuan memberi informasi untuk mengatasi masalah dan bergerak maju untuk mencapai tujuan. Maksud pemberdayaan dalam penelitian ini adalah proses mengajak dan mendorong masyarakat untuk aktif berpikir, mengelola dan mengambil tindakan dalam suatu program demi kemajuan bersama di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

Masyarakat adalah sekelompok individu yang tinggal dalam suatu tempat tertentu, saling berinteraksi dalam waktu relatif lama, mempunyai adat-istiadat dan aturan-aturan tertentu dan lambat laun membentuk sebuah kebudayaan. Masyarakat juga merupakan sistem sosial yang terdiri dari sejumlah komponen struktur social yaitu: keluarga, ekonomi, pemerintah, agama, pendidikan dan apisan sosial yang terkait satu sama lainnya, bekerja bersama sama, saling berinteraksi dan saling ketergantungan.¹⁶

Masyarakat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah masyarakat yang bertempat tinggal di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi. Upaya memberdayakan masyarakat dapat dilihat dari tiga sisi, yaitu: Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*), Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat (*empowering*),

¹⁵ Eko Sudarmanto, et al., *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat : Pembangunan dan Pemberdayaan*, Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020, hlm. 121.

¹⁶ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia", *Publiciana* Vol. 9, No. 1, hlm. 149.

Memberdayakan mengandung pula arti melindungi (advokasi).¹⁷Banyak yang mengabaikan tiga unsur itu, dengan adanya batasan tersebut maka jelaslah mana kegiatan pemberdayaan dan mana kegiatan yang bukan pemberdayaan masyarakat.

b. Konsep Pemberdayaan

Konsep pemberdayaan terus berkembang seiring semakin luasnya pemikiran manusia dan adanya permasalahan kehidupan yang berubah ubah dalam setiap masanya. Berbagai pengetahuan diperluas agar berkembang dengan segala cara dan arah yang berbeda beda. Konsep pemberdayaan ini pada dasarnya berisikan bahwa pemberdayaan masyarakat berprinsip agar semua usaha yang dilakukan sesuai dengan tujuannya yaitu supaya dalam masyarakat mempunyai kekuatan dan kemampuan dalam meningkatkan kualitas dalam menjalani kehidupan.¹⁸

Konsep pemberdayaan merupakan suatu proses masyarakat untuk dapat belajar dan proses untuk memiliki kemampuan agar dapat menolong dirinya sendiri. Pertolongan diri tersebut fleksibel menyesuaikan dengan jaman yang berkembang dengan bermacam macam hal baru. Dengan adanya konsep pemberdayaan akan tercipta masyarakat yang kritis, dinamis dan progresif sehingga mampu menghadapi segala kondisi dan perubahan yang timbul. Agar pemberdayaan tetap berjalan beriringan dengan apa yang dibutuhkan jaman maka perlu adanya inovasi inovasi agar keduanya tetap selaras dan sesuai.¹⁹

¹⁷ Icol Dianto, Dakwah, *Komunikasi dan Pengembangan Masyarakat Islam (Kumpulan Artikel Riset dan Kajian Konseptual)*, (Sihitang, Padangsidimpun, provinsi Sumatera Utara, 2020), hlm. 260.

¹⁸ Adib Sofia, *Konsep Awal Pemberdayaan Masyarakat Oleh Aisyiyah*, Jurnal Aplikasi Ilmu Agama, Vol. 21. 1, 2021, hlm. 46.

¹⁹ Muhammad Alhada Fuadilah Habib, *Kajian Teoritis Pemberdayaan Masyarakat Dan Ekonomi Kreatif*, Ar Rehla: Journal of Islamic Tourism, Halal Food, Islamic Traveling, and Creative Economy, Vol 1 No 2, 2021, hlm. 84.

2. Upaya Pemberdayaan Masyarakat

a. Pengetian Upaya

Menurut Jasmany, yang terdapat dalam buku pengorganisasian dan pengembangan masyarakat proses pemberdayaan memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Menciptakan suasana dan iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang.
2. Memperkuat potensi atau daya yang dimiliki masyarakat atau kelompok yang diberdayakan. Misalnya peningkatan pada taraf pendidikan, derajat kesehatan dan akses sumber-sumber kemajuan.
3. Upaya melindungi atau mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, menciptakan keadilan, serta menciptakan kebersamaan dan kemitraan antar yang sudah maju dan yang belum berkembang.

b. Pembersayaan Manusia

Tujuan yang ingin dicapai dari pemberdayaan masyarakat adalah untuk membentuk individu-individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut. Tujuan pemberdayaan tersebut mengandung arti perbaikan mutu hidup atau kesejahteraan setiap individu dan masyarakat dalam arti:

1. Meningkatkan ekonomi masyarakat.
2. Meningkatkan kesejahteraan sosial.
3. Membangun kemampuan masyarakat.

4. Membangkitkan kesadaran masyarakat dan mengembangkan potensi masyarakat.²⁰

c. Manfaat Pemberdayaan

Manfaat besar dari pemberdayaan adalah memungkinkan perkembangan dan penggunaan bakat dan kemampuan terpendam dalam setiap individu. Sudah banyak pekerjaan yang dirancang dan dibangun oleh suatu organisasi dengan harapan anggota kelompok atau organisasi tersebut bisa memanfaatkan kondisi dimaksud guna peningkatan kinerjanya, namun justru sedikit proporsi kemampuan mereka yang sudah mengarah kepada keputusasaan dan alienasi yang besar.

Salah satu dampak positif dari pemberdayaan adalah meningkatkan output dan kinerja masyarakat, mampu mengambil tanggung jawab terhadap pekerjaan mereka, mengaturnya agar sesuai dengan kebutuhan individu dan kemudian melaksanakannya tanpa campur tangan orang lain yang berimbas pada semakin besarnya efektivitas. Atas dorongan peningkatan kualitas, pemberdayaan telah memberikan misi manajemen mutu dan teknik keterampilan, dan metodologi yang dipakai, sudah menemukan kepuasan dan kepentingan yang lebih besar dalam kerja mereka dengan mencari perbaikan, perbaikan yang lazim dan berkesinambungan merupakan bagian dari gaya manajemen sesuai organisasi yang diterapkan mulai dari level paling atas sampai level bawah.

²⁰ Muhammad Sohim, *Pengorganisasian dan Pengembangan Masyarakat*, (Depok:Balai Pustaka, 2018), hlm. 30.

d. Tahapan-Tahapan Pemberdayaan

Manurut Wrihatnolo dan Dwidjowijono, mengemukakan bahwa sebagai proses pemberdayaan mempunyai 3 (tiga) tahapan yaitu:

1. Tahap pertama yaitu tahap penyadaran, target, yang hendak diberdayakan diberi “pencerahan” dalam bentuk penyadaran bahwa mereka mempunyai hak untuk mempunyai “sesuatu”.
2. Tahap selanjutnya adalah tahap pengkapasitasan atau capacity building jmanusia untuk mampu menerima daya atau kekuasaan yang akan diberikan.
3. Tahap yang terakhir adalah pemberian daya yaitu melakukan pembinaan kepada masyarakat. Pada tahap ini, target diberikan daya, kekuasaan, otoritas atau peluang.

B. Penelitian Terdahulu

1. Mukhoffifatus Syafa'ah, (skripsi) tahun 2015 Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Alaudin dengan judul “peran kelompok tani Tambak Dewi Mina Jaya Terhadap Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Muslim Di Desa Margomulyo Tayu Pati”
2. . Pemberdayaan di bidang ekonomi merupakan upaya untuk membangun daya (masyarakat) dengan mendorong, memotivasi, dan membangkitkan kesadaran akan potensi ekonomi yang dimilikinya serta berupaya untuk mengembangkannya. Penelitian ini menghasilkan beberapa temuan diantaranya: peran atau sumbangsih kelompok tani Tambak Dewi Mina Jaya dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat adalah dengan mengadakan kegiatan pemberdayaan ekonomi diantaranya pertemuan rutin, pelatihan ketrampilan serta segi permodalan agar para anggota mampu mengembangkan usahanya.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya pada peneliti terdahulu membahas tentang peran kelompok tani tambak dewi mina jaya terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat muslim sedangkan peneliti membahas tentang efektivitas program kelompok tani subur dalam upaya pemberdayaan petani.

3. M. Fitria Noer, (skripsi) tahun 2021 Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dengan judul “Peran Gabungan Kelompok Tani (GAPOKTAN) Tunas Harapan Dalam Pemberdayaan Masyarakat Pada Bidang Pertanian Di Kelurahan Pulau Kijang Kecamatan Reteh Kabupaten Indragiri Hilir”. Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana peran Gapokta Tunas Harapan dalam memberdayakan masyarakat pada

bidang pertanian, penelitian ini menggunakan teori peran dan pemberdayaan masyarakat.

Persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti peneliti adalah sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya pada peneliti terdahulu membahas tentang perang gapokta dalam pemberdayaan masyarakat pada bidang pertanian, sedangkan peneliti membahas tentang efektivitas program kelompok tani dalam upaya pemberdayaan petani.

4. Nelia Agustin, (skripsi) tahun 2018 jurusan Pengembangan Masyarakat Islam, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim dengan judul “Peran Kelompok Tani Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Di Desa Bilalang Kecamatan Manuju Kabupaten Gowa”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya kelompok tani terhadap kesejahteraan masyarakat dan untuk mendeskripsikan kendala apa saja yang dihadapi kelompok tani terhadap kesejahteraan masyarakat, penelitian ini menggunakan teori struktural fungsionalisme, dan menggunakan metode kualitatif. Letak persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan diteliti adalah objek yang diteliti adalah kelompok tani, dan sama-sama menggunakan metode kualitatif deskriptif. Perbedaannya penelitian terdahulu lebih fokus terhadap kesejahteraan masyarakat sedangkan penelitian yang diteliti fokus pada efektivitas kelompok tani subur dalam upaya pemberdayaan petani.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Waktu dan Lokasi Penelitian

1. Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini dilakukan dimulai pada bulan Januari tahun 2023 sampai dengan Oktober 2023.

2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi. Adapun alasan peneliti memilih lokasi ini. Daerah ini memiliki sumber daya alam yang melimpah. Masyarakat yang bekerja sebagai petani, namun pendapatan tidak berkembang sehingga masyarakat membentuk sebuah kelompok tani agar dapat menemukan permasalahan dalam berusaha tani. Alasan lainnya kelompok tani yang kurang aktif dalam menjalankan tugasnya.

B. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan masalah yang ditemukan di lapangan, maka jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini menggunakan latar alamiah dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan melibatkan berbagai metode yang ada.²¹ Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena peneliti bermaksud mendeskripsikan menguraikan dan menggambarkan dan menjelaskan.²² Fokus dalam penelitian ini Efektivitas Program Kelompok Tani Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi. sehingga menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif.

²¹ Albi Anggito dan Johan Setiawan, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Jawa Barat: CV Jejak, Cetaka-1, 2018), hlm. 7.

²² Nurul Zuriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan*, (Malang: Bumi Aksara, 2007), hlm. 98-101.

Dalam penelitian macam ini landasan teori mulai diperlukan tetapi bukan digunakan sebagai landasan untuk menentukan kriteria pengurangan terhadap gejala yang diamati dan diukur.²³ Peneliti bermaksud mengadakan pemeriksaan atau pengukuran-pengukuran terhadap gejala tertentu. Dengan menggunakan penelitian ini, diharapkan mampu mengetahui, mendeskripsikan serta menjelaskan tentang apa yang terjadi dan bagaimana aktivitas keagamaan masyarakat, karena sasaran dalam penelitian ini adalah Efektivitas program kelompok tani dalam upaya pemberdayaan masyarakat di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

C. Sumber Data

Sumber data adalah subjek penelitian yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian sebagai orang yang berkompeten dalam memberikan data yang diperlukan dalam penelitian. Sumber data penelitian terdiri dari dua macam yaitu sumber data primer dan sekunder.²⁴ Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.

Untuk lebih jelasnya sumber data penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Sumber data primer merupakan data pokok dalam penelitian yang di dapat dari sumber utama baik dari individu atau perseorangan seperti hasil wawancara yang biasa dilakukan oleh peneliti.²⁵ Sumber data utama yaitu pengurus dan anggota kelompok tani subur.
2. Sumber data skunder yaitu data yang diperoleh baik berupa dokumen, laporan-laporan, catatan tertulis lainnya, gambar maupun benda yang berkaitan dengan peneliti. Sumber data sekunder penelitian ini adalah kepala desa, aparat desa dan ppl (penyuluh pertanian lapangan).

²³ Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian Teknik Penyusunan Skripsi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2011), hlm. 97.

²⁴ A. Muri Yusuf, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Rajawali pers, 2013), hlm. 35.

²⁵ Johni Dimiyati, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Kencana, 2013), hlm. 49.

D. Teknik Pengumpulan Data

A. Observasi

Observasi adalah pengamatan dengan pencatatan yang dilakukan secara sistematis terhadap berbagai bentuk gejala yang diteliti dalam lapangan. Mengamati atau meneliti secara langsung masalah yang ingin diteliti kemudian mengambil kesimpulan dari hasil pengamatan tersebut.²⁶ Observasi yang dilakukan di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi berkaitan dengan melihat dan meneliti kegiatan masyarakat memanfaatkan lahan kelompok tani sebagai program pemberdayaan masyarakat dalam aktivitas keagamaan. Melalui observasi terhadap masyarakat, diharapkan peneliti mampu menggambarkan secara mendetail bagaimana Efektivitas program yang digunakan masyarakat dalam bidang pemberdayaan masyarakat.

Teknik observasi harus dilakukan secara sistematis, artinya peneliti harus melihat atau mengamati, mendengar dan mencatat fakta yang ada selama proses observasi dilakukan di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

B. Wawancara

Wawancara dilakukan oleh peneliti untuk melengkapi dan menguatkan data dan informasi yang ada. Teknik ini digunakan peneliti untuk mendapat keterangan lisan melalui percakapan dan berhadapan muka dengan orang yang dapat memberi keterangan pada peneliti atau seorang informan.²⁷ Metode wawancara mendalam adalah proses untuk memperoleh keterangan dengan tatap muka antar pewawancara dan informan secara terbuka dan tidak terstruktur dalam waktu yang relatif lama.²⁸

²⁶ Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian Kualitatif Konsep dan Aplikasi dalam Ilmu Sosial*, (Bandung: Cipta Pustaka, 2015), hlm. 203.

²⁷ Mardalis, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 63.

²⁸ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 109-110.

Wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Peneliti menggunakan pedoman wawancara yang memuat garis-garis besar yang akan ditanyakan ketika di lapangan kepada responden, kemudian menanyakan pertanyaan lebih dalam dan lebih rinci. Langkah yang dilakukan peneliti yaitu, pertama mewawancarai masyarakat kelompok tani di Desa Aek Badak Jae tentang program kelompok tani. Kedua mewawancarai pihak-pihak yang dianggap mengetahui program kelompok tani dan masyarakat seperti Kepala Desa, Kepala Dusun, Pengurus kelompok tani, masyarakat tentang program dan kegiatan pemberdayaan masyarakat tani.

Wawancara ini bertujuan menjawab pertanyaan yang diajukan peneliti untuk mendapat informasi sehingga peneliti melihat program kelompok tani dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

C. Dokumentasi

Metode Dokumentasi yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi sosial. Metode ini digunakan untuk menelusuri data historis. Dokumentasi dapat berupa catatan, foto, rekaman ataupun arsip yang dapat digunakan sebagai bukti konkret dari penelitian yang dilaksanakan.²⁹

D. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses secara sistematis untuk mengkaji dan mengumpulkan transkrip wawancara, catatan lapangan, dokumentasi dan hal-hal lain. Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lainnya, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat di informasikan kepada orang lain.³⁰

²⁹Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Kencana, 2007), hlm. 112.

³⁰ Ahmad Nizar Rangkuti, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citra Pustaka, 2015), hlm. 154

Adapun langkah-langkah yang akan di laksanakan adalah sebagai berikut:

1. Reduksi data (*Reduction Data*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian, tujuan dari reduksi data ini adalah untuk menyederhanakan data yang diperoleh selama penggalian data lapangan.

2. Penyajian data (*Display Data*)

Setelah data direduksi, maka akan dilanjutkan dengan penyajian data. Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan data-data yang diperoleh selama proses penelitian kualitatif biasanya berbentuk naratif, sehingga memerlukan penyederhanaan tanpa mengurangi isinya. Penyajian data dilakukan untuk dapat melihat gambaran keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari gambaran keseluruhan.³¹

3. Penarikan kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan atau verifikasi adalah tahap akhir dalam proses analisis data. Pada bagian ini peneliti mengutarakan kesimpulan dari data-data yang telah diperoleh, kegiatan ini dimaksudkan untuk mencari makna data yang dikumpulkan dengan mencari hubungan, persamaan, atau perbedaan. Penarikan kesimpulan biasa dilakukan dengan jalan membandingkan kesesuaian pertanyaan dari subjek penelitian dengan makna yang terkadang dengan konsep-konsep dasar dalam penelitian tersebut. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dapat dirumuskan sejak awal dan mungkin juga tidak, karena telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan

³¹ Sandu Siyono, *Dasar Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Literasi Media Publishing, 2015), hlm. 122-123.

masalah dalam penelitian kualitatif bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

Jadi analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini dengan bentuk induktif yaitu berarti dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dengan mereduksi atau merangkum terlebih dahulu hasil dari analisis dilapangan dan menyajikan serta menarik kesimpulan dari data yang didapat.

F. Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan konsep penting yang diperbaharui dari konsep keabsahan kesahihan (*validitas*) dan keandalan (*reabilitas*). Teknik yang digunakan berupa ketekunan dan pengamatan dan kecukupan referensi. Adapun teknik keabsahan data pada penelitian ini adalah :

1. Reobservation dan Reinterview

Metode pengumpulan data menggunakan observasi, maka untuk menguji keabsahan data observasi adalah dengan melakukan observasi ulang (*Reobservation*). Observasi ini dilakukan berkali-kali (berulang-ulang) sampai peneliti dengan ilmu dan pengalaman yang dimilikinya dapat mengasumsikan secara kuat bahwa data sudah tidak berubah dan mencapai akhir. Melakukan observasi ulang atau berulang sangat tepat karna meskipun diperpanjang waktu keterlibatan bila peneliti tidak paham apa yang akan diobservasi, tetap tidak didapatkan data yang valid. Berbeda dengan *reobservation*, kemungkinan untuk mendapatkan data yang absah dan dapat dipercaya lebih memungkinkan.

Demikian juga dengan data wawancara, dapat dilakukan uji keabsahan dengan cara *reinterview* (wawancara ulang) lebih tepatnya dengan melakukan wawancara ulang dengan informan. Untuk melakukan *reinterview* ini, peneliti harus memberika rentan waktu kepada informan yang sama dan telah ditetapkan.

Wawancara yang dilakukan berulang-ulang dengan banyak informan yang berbeda-beda maka itu tidak lagi dinamakan dengan teknik *reinterview*, tetapi teknik triangulasi. Kita dapat membandingkan informasi yang diberikan oleh informan yang berbeda dan beragam tersebut. Artinya, segala sesuatu belum dapat dimaksimalkan jika dilakukan dalam satu kali.

2. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan menggunakan teknik pengumpulan data (wawancara tidak terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi) dari berbagai sumber (orang, waktu, tempat, dokumen dll) yang berbeda.³² Pemeriksaan ulang dapat dilakukan sebelum dan atau sesudah data dianalisis. Triangulasi merupakan teknik segi tiga, maksudnya adalah peneliti dapat menguji kebenaran data yang diberikan informan dengan membandingkan informasi-informasi dari berbagai sumber.

Triangulasi dibedakan menjadi empat, yaitu triangulasi metode, sumber data, teori dan peneliti.³³ Triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi metode, yaitu peneliti melakukan perbandingan data yang didapatkan berdasarkan wawancara dengan data yang didapatkan ketika melakukan observasi. Peneliti harus melakukan pengecekan ulang apakah temuan sementara sesuai dengan menggambarkan konteks penelitian yang spesifik. Faktor menonjol yang dimaksud adalah melihat keadaan masyarakat dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

³² Joko Subagyo, *Metode Penelitian Dalam Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), hlm. 113.

³³ Icol Dianto, *Keabsahan Data Penelitian Kualitatif*, Padangsidempuan, 2023, hlm. 2.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Tempat Penelitian

1. Profil Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi

Desa Aek Badak Jae adalah salah satu desa di Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan. Letak desa Aek Badak Jae sangat strategis karena terletak dipinggir jalan raya lintas Sumatra sehingga mudah dijangkau dengan berbagai angkutan transportasi, baik umum maupun pribadi. Adapun letak geografis desa Aek Badak Jae adalah sebagai berikut:

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan desa Sayur Matinggi.
- b. Sebelah Selatan berbatasan dengan desa Sihpeng.
- c. Sebelah Timur berbatasan dengan Pegunungan.
- d. Sebelah Barat berbatasan dengan sungai Batang Angkola.³⁴

Kondisi demografis desa Aek Badak Jae sebagian besar terdiri daerah pemukiman, perkebunan rakyat dan area persawahan. Keadaan tekstur tanah yang dataran rendah dan permukiman sangat cocok untuk area perkebunan dan pertanian. Area perkebunan rakyat sebagian besar ditanami karet dan kelapa sedang area pertanian rakyat sebagian besar dijadikan persawahan dan ditanami padi, yang merupakan sumber utama penghasilan desa Aek Badak Jae. Masyarakat desa Aek Badak Jae juga menanam lahan dengan sayur-sayuran dan kebutuhan sandang pangan lainnya. Keadaan iklim tropis dengan dua musim yaitu, musim hujan dan musim kemarau.

³⁴ Ali Mardin, Kepala Desa Aek Badak Jae. *Wawancara* pada tanggal 21 November 2023.

2. Visi Dan Misi Desa Aek Badak Jae

a. Visi

Mewujudkan masyarakat Desa Aek Badak Jae yang sejahtera, mandiri, berbudaya dan meningkatkan kualitas sumber daya manusia, serta pembangunan yang merata.

b. Misi

Pembangunan sumber daya manusia dengan mengalokasikan dana desa untuk kegiatan bintek atau pelatihan-pelatihan ekonomi kreatif bagi masyarakat.

3. Keadaan Penduduk Berdasarkan Usia

Keadaan penduduk di desa Aek Badak Jae berjumlah 2.275 jiwa yang terdiri dari 1.122 laki-laki dan 1.153 perempuan. Untuk lebih jelasnya berikut adalah keadaan penduduk berdasarkan tingkat usia.

Tabel I
Keadaan Penduduk Desa aek Badak Jae
Berdasarkan Tingkat Usia

o	ingkat Usia	umlah
	0	1
	-5	72
	6	3
	-11	45
	1	4
	2-21	7
	2	9
	2-40	74
	4	3
	1-50	45
	5	2
	1-69	80
	7	3
	0-100	13
	J	2
	umlah	.275

Sumber :Data administrasi desa Aek Badak Jae 2023

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian besar penduduk desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan berusia antara 22-40 tahun, di mana ada 974 jiwa.

4. Keadaan Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

Bila ditinjau keadaan penduduk dari mata pencaharian, maka mata pencaharian penduduk desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah beragam. Mata pencaharian mulai petani, penggarap hingga aparatur pemerintah. Keadaan penduduk berdasarkan mata pencaharian dapat dilihat dari tabel berikut:

Tabel II
Keadaan Mata Pencaharian Penduduk
Desa Aek Badak Jae

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Petani, Buruh tani	1369
2	Pedagang	80
3	Pekerja Bagunan	26
4	PNS	36
5	Tidak Bekerja	76
	Jumlah	2275

Sumber : data administrasi Desa Aek Badak Jae 2023

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa sebahagian penduduk desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan adalah petani dan buruh tani.

5. Keadaan Penduduk Berdasarkan Pendidikan

Keadaan pendidikan penduduk desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli selatan tersebar mulai dari jenjang pendidikan Sekolah dasar

(SD) hingga perguruan tinggi. Untuk menunjang kegiatan pendidikan desa Aek Badak Jae terdapat 1 buah mandrasa Ibtidaiyah, 1 unit taman kanak-kanak, dan 1 unit sekolah dasar (SD). Untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi maka mereka memasuki sekolah-sekolah yang ada di luar desa Aek Badak Jae dan di kampung dan kota lainnya. Adapun keadaan penduduk berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel III
Keadaan Penduduk desa Aek Badak Jae
Berdasarkan Tingkat Pendidikan

o	Tingkat Pendidikan	Jumlah
	Belum Sekolah	1 27
	TK	4 5
	SD/Sederajat	3 14
	SMP/Sederajat	9 7
	SMA/Sederajat	6 0
	Perguruan Tinggi	4 2
	Tidak Sekolah	1 .590
	Jumlah	2 .275

Sumber :Data

administrasi desa Aek Badak Jae 2023

Berdasarkan data di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar penduduk desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan memiliki tingkat pendidikan dasar yaitu berjumlah 314 di tingkat sekolah dasar (SD) sederajat.

6. Keadaan Penduduk Berdasarkan Agama

Masyarakat desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan beragama Islam 100%. Untuk menunjang kegiatan peribadatan

masyarakatnya, di desa Aek Badak Jae terdapat 1 unit mesjid dan 4 mushollah jika dibandingkan dengan kebutuhan masyarakatnya, maka jumlah peribadatan sudah memadai untuk kebutuhan masyarakatnya.³⁵ Adanya fasilitas rumah ibadah ini membuktikan masyarakat desa Aek Badak Jae dapat melakukan ibadah ke mesjid dan mushollah.

B. Temuan Khusus Penelitian

1. Program Kelompok Tani Subur Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Aek Badak Jae

a. Pelatihan Pembibitan

Kegiatan pelatihan dilaksanakan dilahan pertanian tempat berkumpul untuk kegiatan ini. kegiatan pelatihan pembibitan dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan kepada para petani. pengetahuan yang diberikan misalnya dengan memberikan pemahaman terkait penggunaan pupuk organik, cara penanaman yang benar, pemilihan bibit dan teknologi penanaman. Adapun tanaman yang dijadikan bahan pembibitan yaitu tanaman bayam, cabe, tomat, mentimun, pepaya, jagung dan lainnya. Selain pengetahuan teknik budidaya juga diberikan pengetahuan mengenai pascapanen dan juga manajemen usahatani. Pada kegiatan ini juga dijadikan sebagai momen berbagi pengalaman dan wawasan antar anggota dan sekaligus pertemuan untuk tetap menjaga komunikasi yang baik.

b. Pelatihan Pembuatan Pupuk Organik

program pelatihan yang ditawarkan langsung kepada masyarakat memperluas pengetahuan kewirausahaan dan pemikiran kreatif dalam inovasi untuk

³⁵ Ali Mardin, Kepala Desa Aek Badak Jae. *Wawancara* pada tanggal 21 November 2023.

meningkatkan keterampilan dan pengetahuan peserta pelatihan dan meningkatkan kualitas dan variasi produk dengan tetap menjaga kualitas lingkungan.

berdasarkan pada program pelatihan ini adalah kelanjutan dari kegiatan pada program penyuluhan serta dilakukan untuk dapat memberikan sebuah keterampilan teknis untuk peserta untuk dapat menerapkan program pelatihan tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti proses, pekerjaan, melatih, pelatihan merupakan upaya untuk mengembangkan sumber daya manusia dalam suatu organisasi, termasuk bidang pertanian. Kegiatan pelatihan membantu meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu maupun kelompok tani subur.

pupuk adalah hal yang penting dalam kesuburan tanah karena berisi satu atau lebih unsur untuk menggantungkan unsur yang habis terisap tanaman. Jadi, memupuk berarti menambah unsur hara ke dalam tanah dan tanaman. Proses pemupukan berhubung erat dengan petani, tetapi saat ini banyak petani yang mengarah ke keadaan konsumtif dan kurang peduli terhadap kelestarian lingkungan dalam hal penggunaan pupuk.

pupuk organik adalah hasil dari berbagai bahan pembuat pupuk alami seperti kotoran hewan, tumbuhan, dengan jumlah mineral yang kaya serta baik untuk pemanfaatan penyuburan tana

Hal yang sama juga diungkapkan oleh ibu Roma, yang menyatakan bahwa:

Adanya pupuk organik memudahkan masyarakat kelompok tani dalam mengolah pupuk dengan baik, karena langkahnya pupuk dan mahal oleh karena itu masyarakat sangat bersyukur adanya pelatihan dari kelompok tani dalam pembuatan pupuk organik.

Berdasarkan wawancara di atas, masyarakat sangat bersyukur adanya pelatihan pembuatan pupuk alami yang dilakukan oleh kelompok tani subur itu memudahkan masyarakat dalam meningkatkan SDM yang ada di Desa Aek Badak Jae.

c. Pelatihan Pencegahan Hama

Pelatihan teknis pertanian yang telah dilakukan oleh kelompok tani sejalan dengan program pemerintahan pusat ada beberapa komoditas unggulan seperti tanaman, padi yang selalu menjadi fokus komoditas utama. Salah satu kegiatan dalam budidaya tanaman tersebut di atas yang menjadi masalah adalah serangan hama dan penyakit tanaman. Dimana secara operasional perlindungan tanaman di tingkat budidaya dilaksanakan oleh petugas organism yang berperan juga dalam pemberdayaan petani untuk pengendalian hama pengganggu tumbuhan dan penanganan dampak perubahan iklim di lahan usaha taninya. Untuk itu dipandang perlu memberikan pembekalan kepada masyarakat kelompok tani dalam bentuk pelatihan. sedangkan tujuan pelatihan ini adalah meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

2. Efektivitas Program Kelompok Tani Subur Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Aek Badak Jae

Efektivitas program kelompok tani berkaitan dengan kemampuan, kekuatan atau manfaat yang dapat dirasakan masyarakat dengan adanya keberadaan program kelompok tani subur di tengah kehidupan masyarakat. Program dalam artian memberikan manfaat yang positif dalam kehidupan masyarakat disekitarnya khususnya masyarakat yang kurang mampu. Efektivitas program kelompok tani subur dalam memberdayakan perekonomian masyarakat adalah bagaimana dengan keberadaan kelompok tani tersebut perekonomian masyarakat dapat berdaya dari yang sebelumnya lemah menjadi lebih baik, dan dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari masyarakatnya.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Ali Mardin Ketua Kelompok Tani yang mengatakan bahwa:

Kelompok tani terdiri dari 60 orang dimana masyarakat kelompok tani dibagi menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 10 orang perkelompok, dari 6 kelompok

ini masyarakat di berikan amanah untuk menanam berbagai macam sayuran seperti bayam, kankung, cabe, jagung, dan pepaya. Kelompok tani juga dibekali pengetahuan dari tim penyuluh yang diadakan pertemuan 2 minggu sekali, dimana dari pertemuan ini tim penyuluh membekali masyarakat tentang cara merawat, pembibitan, pelatihan pembuatan pupuk organik yang dapat dimanfaatkan masyarakat dalam sehari-hari untuk menguragi pengeluaran masyarakat.³⁶

Pemerintah juga menyediakan pupuk subsidi bagi masyarakat yang bergabung kedalam kelompok tani tersebut, dimana masyarakat dapat memanfaatkan pupuk tersebut dimana harga pupuk yang melambung tinggi, dengan adanya pupuk subsidi ini masyarakat merasa terbantu dalam kegiatan ataupun untuk kebutuhan pertanian, bukan itu saja pemerintah juga menyediakan alat bantu bagi masyarakat untuk memudahkan pekerjaan yang dilakukan kelompok tani, masyarakat sangat terimakasih bagi pemerintah adanya kelompok tani ini, karena adanya kelompok tani subur sangat banyak manfaatnya dan ilmu dan pengetahuan dan inofasi baru tentang pertanian.

Pandangan masyarakat pada umumnya menganggap bahwa program kelompok tani subur merupaka tempat yang kotor dimana masyarakat membuat pupuk alami dari bahan sisa-sisa makanan yang tidak terpakai lagi. Akan tetapi pada kenyataannya program kelompok tani subur dijadikan masyarakat sebagai salah satu sumber penghasilan dalam memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Ditandai dengan sebagian besar masyarakat disekitarnya bekerja sebagai pengumpul barang bekas, meskipun diantara mereka ada yang hanya menjadikan pekerjaan ini sebagai tambahan kebutuhan saja.

Profesi ini diminati masyarakat karena cepat dan mudah mendapatkan hasil dan keuntungan, selain itu profesi ini juga bisa dilakukan oleh hanya yang memiliki kartu tani saja dan membutuhkan keahlian tertentu. Daya pikir yang terbatas mendorong manusia melakukan pekerjaan dengan mementingkan proses yang diinginkan.

³⁶ Bapak Ali Mardin, Ketua Kelompok Tani, *Wawancara* pada tanggal 10 November 2024.

Tujuan program kelompok tani dalam upaya pemberdayaan yang dilakukan asosiasi. Program sosialisasi ini atau sering disebut oleh para anggota asperati dengan kegiatan menyampaikan informasi secara sambung menyambung dari satu orang kepada yang lain dimaksudkan agar dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia bukan hanya untuk anggota yang tergabung dalam organisasi kelompok tani namun juga dapat diikuti oleh seluruh petani dan masyarakat umum. Program ini dilaksanakan dengan membuat pertemuan kecil dengan para petani, selain itu juga para pengurus dan anggota yang telah sukses dalam budidaya tentang tanaman dan sudah memahami teknik budidaya yang benar dapat memanfaatkan wawasan yang telah dimiliki untuk disosialisasikan atau disalurkan kepada para kelompok tani yang masih memiliki wawasan yang rendah dalam bidang pertanian. Selain itu sosialisasi juga dilaksanakan para anggota pada kelompok tani yang tidak masuk dalam program sekaligus untuk menyadarkan para petani terkait pentingnya pemberdayaan. Dengan diberikannya pemaparan dan pengetahuan melalui sosialisasi tersebut maka para petani akan terbuka pikiran dan pandangannya bahwa mereka mampu untuk berhasil dalam berbudi daya tanaman dengan menggunakan keterampilan dan inovasi yang dimiliki.

Kegiatan pelatihan dilaksanakan di rumah atau di kantor desa untuk dijadikan tempat berkumpul untuk kegiatan ini. Kegiatan pelatihan dilaksanakan dengan memberikan pengetahuan kepada para petani mengenai usaha tani. Pengetahuan yang diberikan misalnya dengan memberikan pemahaman terkait penggunaan pupuk organik, cara penanaman yang benar, pemilihan bibit dan teknologi penanaman. Selain pengetahuan teknik budidaya juga diberikan pengetahuan mengenai pasca panen dan juga manajemen usahatani. Pada kegiatan ini juga dijadikan sebagai momen berbagi pengalaman dan wawasan antar anggota dan sekaligus pertemuan untuk tetap menjaga komunikasi yang baik.

Kegiatan pendampingan dilaksanakan dengan memberikan arahan sekaligus pendampingan langsung dengan praktek langsung di area tanam atau turun ke lahan bersama petani. Pada kegiatan pendampingan selain dihadiri oleh anggota atau petani juga dihadiri oleh tim penyuluhan. Kegiatan ini dilaksanakan untuk menghindari kesalahan para petani dalam menerapkan wawasan yang telah diperoleh dalam teknik budidaya khususnya pada cara penanaman dan perawatan.³⁷

Berdasarkan hasil observasi peneliti efektivitas program kelompok tani subur dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan perekonomian masyarakat dapat dilihat dengan pendapatan yang diterima masyarakat desa Aek Badak Jae, khususnya masyarakat yang ikut kepada kelompok tani subur yang menjadikan tempat sebagai sumber penghasilan utamanya hanya sebatas cukup untuk memenuhi kebutuhan primer dalam bentuk sandang pangan dan papan.³⁸

Persoalan kebutuhan menjadi alasan keberadaan kelompok tani dijadikan masyarakat mulai dari tahun 2019 sebagai ladang pencaharian baru. Salah satu penyebab seseorang menjadi buruh tani atau bergabung menjadi anggota kelompok tani adalah faktor kebutuhan rumah tangga, lebih mudah dikerjakan, tidak perlu modal, dan pendapatan yang diterima cukup untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Hal ini sesuai dengan pernyataan Bapak Darus Ketua Kelompok Tani yang mengatakan bahwa:

Saya sudah bergabung dalam kelompok tani ini selama 5 tahun, dan memang saya menjadikan pekerjaan ini sebagai pekerjaan utama saya, karena kebutuhan hidup semakin hari semakin meningkat dan sulitnya mencari pekerjaan, apabila dalam masa pandemic dan ekonomi sulit seperti ini. Akhirnya saya memilih bergabung dalam kelompok tani subur, selain pekerjaan ini tidak memerlukan modal yang banyak, juga menghasilkan uang yang lumayan dan dapat memenuhi kebutuhan hidup saya dan keluarnya setiap harinya.³⁹

³⁷ Hasil Wawancara dengan bapak Rahmat Sekretaris Desa pada tanggal 28 November 2023.

³⁸ Observasi, Di Desa Aek Badak Jae pada tanggal 2 November 2023.

³⁹ Bapak Darus, Ketua Kelompok Tani, *Wawancara* pada tanggal 22 November 2023.

Lahan kelompok tani desa Aek Badak Jae selain dijadikan masyarakat sekitar sebagai sumber penghasilan, juga berpotensi dalam memberdayakan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat kelompok tani. Sesuai dengan ungkapan Bapak Ali Mardin yang mengatakan bahwa:

Sudah 2 tahun saya menyewakan lahan saya sebagai efektivitas program kelompok tani subur, yang saya rasakan selama ini memang telah terjadi adanya perubahan pendapatan dan sangat membantu perekonomian keluarga, yang tadinya lahan yang kosong dan tidak ditanami sekarang menghasilkan pendapatan yang banyak.⁴⁰

Hal yang sama juga dirasakan oleh para kelompok tani yang ada di lahan kelompok tani Desa Aek Badak Jae, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Lanna Sari Lubis, yang mengatakan bahwa: “Untuk memenuhi kebutuhan hidup saya rasa cukup, dan tambahan uang saku untuk anak-anak saya sudah syukuri dari hasil pendapatan hasil panen dari program kelompok tani.”⁴¹

Hal yang sama juga dirasakan oleh para anggota kelompok tani yang ikut serta dalam malakukan program ini, sebagaimana yang telah diungkapkan oleh Ibu Nilam Sari Lubis, yang mengatakan bahwa:

Menyatakan masalah yang saya hadapi dalam berusaha tani salah satunya adalah kelangkaan pupuk subsidi, saya sangat sulit untuk mendapatkan pupuk karena dulu harga pupuk sangat mahal dan langka, langkahnya pupuk berdampak pada mahalnnya harga dan kualitas kurang bagus. Saya juga mengalami permasalahan menurunnya pendapatan saya. Dengan adanya kelompok tani saya sangat terbantu dalam produksi berusaha tani, saya lebih mudah mendapatkan produksi pupuk, bibit dan obat-obatan, dan saya sangat beruntung masuk dalam kelompok tani.⁴²

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat dipahami bahwa dengan keberadaan kelompok tani di desa Aek Badak Jae dalam upaya pemberdayaan masyarakat dan pendapatan yang diterima masyarakat kelompok tani perbulannya mampu dalam

⁴⁰Ali Mardin, Kepala Desa Aek Badak Jae. *Wawancara* pada tanggal 21 November.

⁴¹Ibu Lanna Sari Lubis, Masyarakat Desa Aek Badak jae. *Wawancara* pada tanggal 21 November.

⁴²Nilam Sari Lubis. Anggota Kelompok Tani. *Wawancara* pada tanggal 22 November 2023.

memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Berkaitan dengan ini efektivitas program yang dirasakan masyarakat dengan keberadaan program ini, Bapak Hotmatua selaku Tim penyuluh juga mengatakan hal yang sama, beliau mengatakan bahwa:

Dengan keberadaan kelompok tani ini memang saya lihat masyarakat memanfaatkan bibit dan pupuk dari pemerintah untuk mencari penghidupan, perekonomian masyarakat juga terbantu, dan memang berpotensi juga karena sampai saat ini masih ada masyarakat yang menjadikan wadah belajar.⁴³

Hal serupa juga sesuai dengan pernyataan Bapak Pardamean Batubara selaku Sekretariat Kelompok Tani, yang mengatakan bahwa:

Untuk masyarakat Desa Aek Badak Jae memang banyak yang mencari nafkah di lahan tersebut, dengan adanya kelompok tani subur ini masyarakat yang tidak memiliki lahan pertanian, atau yang tidak memiliki pekerjaan tetap memanfaatkan sebagai tunggang buruh tani di lahan tersebut, dan saya lihat memang berpotensi ekonomi masyarakat disini, dan sampai saat ini pun masih banyak masyarakat desa Aek Badak Jae yang bekerja sebagai petani bahkan bahkan banyak juga masyarakat petani yang menjadikan pekerjaan mengumpulkan sisa-sisa sayuran yang tidak diperlukan itu sebagai penghasilan tambahan.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat diketahui bahwa keberadaan program kelompok tani bagi masyarakat Desa Aek Badak Jae mampu memberdayakan perekonomian masyarakat khususnya masyarakat petani yang memanfaatkan lahan kosong yang tidak dipakai oleh Kepala Desa Aek Badak Jae tersebut sebagai sumber penghasilannya. Dari yang sebelumnya masyarakat tidak memiliki pekerjaan tetap menjadi memiliki pekerjaan, dari yang pendapatannya minim menjadi cukup untuk memenuhi tambahan kebutuhan hidup. Jika dilihat dari hasil wawancara tentang program kelompok tani dalam upaya pemberdayaan masyarakat adalah masih kurang efektif dalam meningkatkan kegiatan pertanian. dimana dijanjikan pas waktu pertemuan 2 seminggu namun hanya 1 bulan sekali, dan masyarakat tidak terlalu fokus

⁴³ Hotmatua, Tim Penyuluh. *Wawancara* pada tanggal 24 November 2023.

⁴⁴ Pardamean, Sekretariat. *Wawancara* pada tanggal 21 November 2023.

karena masyarakat lebih memilih mengerjakan lahan orang itu sendiri dari pada lahan kelompok tani dan kurangnya komunikasi antara tim penyuluh dan masyarakat kelompok tani tersebut.

2. Faktor Penghambat dan Pendukung Dalam Pelaksanaan Program Kelompok Tani Subur Desa Aek Badak Jae

Berdasarkan hasil penelitian tentang hambatan-hambatan yang dihadapi oleh penyuluh pertanian mengenai efektivitas pelaksanaan program pertanian dalam upaya pemberdayaan dan peningkatan kesejahteraan petani di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi Kabupaten Tapanuli Selatan, yaitu:

- a. Kurangnya partisipasi masyarakat kelompok tani dalam mengikuti sosialisasi, sulitnya menyesuaikan waktu luang antara anggota kelompok tani yang satu dengan yang lainnya untuk mengikuti sosialisasi dari penyuluh.

Partisipasi merupakan keterlibatan seseorang secara sadar ke dalam interaksi sosial dalam situasi tertentu. Dengan pengertian itu, seseorang bisa berpartisipasi bila ia menemukan dirinya dengan atau dalam kelompok. Partisipasi juga keikutsertaan seseorang dalam kelompok tani atau sosial untuk mengambil bagian dari kegiatan masyarakat di luar pekerjaan atau profesinya sendiri. Partisipasi sangat dibutuhkan dalam suatu program dimana partisipasi berarti ke ikut sertaan masyarakat kelompok tani dalam mengikuti program yang akan dilaksanakan oleh tim penyuluh.

Partisipasi sangat penting dalam program akan mendorong masyarakat kelompok tani untuk berani mengemukakan pendapat serta terlibat aktif si setiap kegiatan program. Sehingga akan mampu merubah pandangan seseorang untuk terus belajar dan dapat mendukung kemajuan masyarakat. Jika tidak ada partisipasi

masyarakat kelompok tani, maka kegiatan program tidak akan berjalan dengan baik dan pelatihan tidak akan dilakukan jika hanya tim penyuluh saja yang berjalan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Anto selaku Masyarakat Desa Aek Badak Jae, yang menyatakan bahwa:

Masyarakat Desa Aek Badak Jae kurang dapat memanfaatkan potensi yang ada, seperti ketidak aktifan pengurus ataupun anggota kelompok tani dalam membuat pelatihan-pelatihan untuk para anggota kelompok tani atau sebaliknya anggotanya yang tidak dapat mengikuti pelatihan tersebut dikarenakan kesibukan tersendiri, hal tersebut membuat kurangnya pengetahuan dan kemampuan para petani dalam bertani.⁴⁵

- b. Kurangnya komunikasi antara kelompok tani dan tim penyuluh, sehingga terjadi miskomunikasi.

Miskomunikasi dapat menyebabkan kesalahpahaman karena pesan atau informasi yang disampaikan tidak dapat diterima dengan baik oleh komunikan. Salah satu faktor penyebabnya adalah karena komunikasi verbal yang tidak didukung oleh komunikasi nonverbal. Selain itu kelompok tani juga berperan aktif dalam memberi umpan balik tentang kinerja suatu teknologi, sehingga menjadi bahan evaluasi untuk perbaikan lebih lanjut.

Komunikan dalam suatu proses komunikasi tidak boleh diabaikan karena berhasil tidaknya proses komunikasi sangat ditentukan oleh komunikan. Karena itu, sebelum memulai proses komunikasi seorang komunikator harus mengetahui siapa dan bagaimana sasaran. Untuk itu komunikasi sangat perlu untuk melaksanakan program kegiatan kelompok tani supaya berjalan dengan baik.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Darus selaku Ketua Kelompok Tani, yang mengatakan bahwa:

Saya merasa masyarakat kurang berkomunikasi terhadap tim penyuluh pada saat pertemuan masyarakat hanya mendengarkan saja tidak mau bertanya tentang apa

⁴⁵ Bapak Anto Masyarakat Desa Aek Badak Jae. *Wawancara* pada tanggal 23 November.

yang disampaikan oleh tim tersebut, sehingga timbul mis komunikasi pada saat di lapangan.⁴⁶

Dari pemaparan di atas dapat diketahui perlunya adanya komunikasi yang baik dalam masyarakat dalam meningkatkan pengetahuan yang belum kita ketahui, dimana komunikasi hal yang paling utama, dimana komunikasi yang artinya berpartisipasi sehingga menimbulkan rasa puas pada saat melakukan pelatihan berlangsung.

- c. Kurangnya masyarakat petani untuk mengubah keadaan pola pikir untuk terbuka dan kurangnya inovasi baru.

Masyarakat kelompok tadi terdiri dari berbagai usia yang dimana lansia terdiri dari 25 orang dan yang masih muda terdiri dari 35 orang. Dimana masyarakat kelompok tani yang 25 orang ini yang tidak menerima pola pikir yang akan diberikan tim penyuluh untuk melakukan pelatihan dan inovasi baru. Mengenai indikator masyarakat kelompok tani mampu mengubah pola pikir untuk dapat terbuka dan menemukan inovasi baru dalam meningkatkan kesejahteraan kelompok tani diketahui rendahnya masyarakat kelompok tani dalam mengubah pola pikir untuk dapat terbuka dan menemukan inovasi baru.

Masyarakat kelompok tani di Desa Aek Badak Jae sebagian masyarakat kelompok tani bersifat monoton. Dari sifat monoton itulah masyarakat kelompok tani tidak memiliki keinginan untuk menemukan inovasi baru dan tidak menerimapelatihan baru yang di sarankan oleh tim penyuluh seperti cara menanam sayuran secara hidroponik.

Hal yang sama juga diungkapkan Ibu Miska, yang menyatakan bahwa:

Sebagian dari kelompok tani yang ikut dalam program yang dilakukan masih banyak lagi masyarakat yang tidak mau mengubah pola pikir ataupun pelatihan baru yang diberikan oleh tim penyuluh, menurut mereka itu tidak penting terutama bagi masyarakat yang lebih tua dari umur kita, sehingga timbul

⁴⁶ Bapak Darus, Ketua Kelompok Tani. *Wawancara* pada tanggal 22 November 2023.

permasalahan disetiap pertemuan karena tidak menerima pelatihan baru seperti hidroponik yang diusulkan tim penyuluh.⁴⁷

Berdasarkan wawancara di atas, sebagian masyarakat kelompok tani tidak menerima inovasi yang baru dan pola pikir sebagian masyarakat masih saja kuno dan tidak berkembang. Hal tersebut dikarenakan minimnya pengetahuan masyarakat Desa Aek Badak Jae mengenai pertanian dan cara pengolahan pupuk, seperti masyarakat yang tidak menerima pelatihan baru yang akan dilakukan dalam memperdayakan masyarakat desa.

d. Masyarakat petani kurang memahami bahasa yang disampaikan.

Hal ini juga didukung oleh pernyataan dari Bapak Darus, ia mengatakan bahwa:

Dalam pelaksanaan program kelompok tani oleh tim penyuluh tentu mempunyai pandangan bahwa kelompok tani secara umum sudah mengetahui cara menanam dari segi pemberian pupuk maupun pembibitan. Namun kelompok tani perlu mendapat informasi penyuluh pertanian agar masyarakat tani lebih memahami secara betul pengelolaan lahan pertanian. Hal ini juga yang diupayakan dalam mensosialisasikan kepada masyarakat, sehingga kredibilitas pesan sangat berperan penting ketika kelompok tani mendengarkan informasi tersebut. Oleh karena itu, faktor pendekatan digunakan bahasa daerah untuk memudahkan masyarakat tani mudah memahami informasi yang disampaikan. Disamping itu juga, tidak terasa seperti diskusi resmi tetapi seperti diskusi dalam keluarga. Dengan demikian pola komunikasi dapat berjalan efektif dari pesan yang disampaikan tentang penyuluhan.

Selain itu kelompok tani subur memiliki alat traktor namun tidak ada yang dapat memakai alat traktor tersebut, sehingga para anggota kelompok tani harus membajak lahan sawahnya kepada orang, seharusnya apabila alat traktor

⁴⁷ Ibu Miska, Masyarakat Kelompok Tani, *Wawancara* pada tanggal 24 November 2023.

tersebut dapat digunakan para anggota kelompok tani tidak perlu membayar mahal untuk membajak lahan sawahnya.⁴⁸

- e. Sering terjadinya pergeseran jadwal yang telah ditetapkan di jadwal kemudian hari, dan tidak adanya konsisten (komitmen yang baik) terhadap jadwal yang telah dibuat.

Tim penyuluh pertanian Di Desa Aek Badak Jae, mengatakan bahwa hambatan yang dihadapi dalam melaksanakan efektivitas penyuluhan pada kelompok tani adalah jarak yang harus ditempuh penyuluh untuk kelokasi kegiatan 20 km dari tempat tinggal penyuluh dan jalan yang dilalui naik turun bukit. Sehingga efisiensi waktu sangat sulit dalam melakukan efektivitas program kelompok tani.

Sebagaimana yang diungkapkan oleh Bapak Rahmat selaku Masyarakat Tani, yang mengatakan bahwa:

Saya merasa kurang respek terhadap tim penyuluh yang tidak menepati janji ataupun jadwal yang di tetapkan pada rapat yang dilakukan tidak sesuai dengan yang telah di jadwalkan seperti yang di rapatkan, padahal masyarakat sudah berkumpul di lahan pertanian dan meninggalkan pekerjaan yang lain seperti saya, saya bukan hanya bergabung dalam kelompok tani saja akan tetapi saya juga bekerja sebagai buruh tani, dimana karna jadwal yang tidak sesuai yang ditetapkan oleh tim penyuluh, dan akibat dari itu saya tidak ikut dalam melakukan pekerjaan yang ada di lahan masyarakat yang lain.⁴⁹

- f. Sulit untuk menciptakan daya saing harga kompetitif karena harga lebih dominan harga pasar, hal ini menyebabkan harga yang tidak bersaing.

Adapun faktor pendukung berupa motivasi diri sendiri beserta dari antusiasme anggota kelompok tani yang tinggi dalam mengikuti setiap kegiatan. Faktor yang sangat mendukung dalam kegiatan pemberdayaan ini tentunya, keinginan, semangat yang ada supaya pertaniannya itu lebih maju, selain itu juga motivasi

⁴⁸ Bapak Darus Ketua Kelompok Tani. *Wawancara* pada tanggal 23 November.

⁴⁹ Bapak Rahmat, Selaku Masyarakat Tani. *Wawancara* pada tanggal 22 November.

semangat dari kelompok tani supaya meningkat kesejahteraan masyarakat Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

- a. Dinas pertanian memfasilitasi sarana dan produksi untuk masyarakat kelompok tani subur mulai dari pupuk, bibit, obat-obatan, hingga pendamping teknis dilapangan.

Hal ini sesuai dengan yang diungkapkan oleh Ibu Khotma Sari selaku Ketua Kelompok Tani, yang menyatakan bahwa:

Kalau untuk faktor pendukung Alhamdulillah pemerintah kota mendukung penuh kegiatan ini, sering mendapat bantuan dan selalu mengapresiasi hasil panen. Pemerintah juga rutin mengadakan kunjungan kesetiap desa. Dan faktor pendukung paling utama disini itu anggotanya punya semangat yang tinggi, karena fasilitas milik kelompok tani lumayan lengkap juga.⁵⁰

Tidak hanya itu faktor pendukung paling utama yaitu dengan adanya partisipasi yang tinggi dari anggota menjadikan anggota lain lebih bersemangat melakukan setiap kegiatan yang dilakukan.

Hal ini juga diperkuat pernyataan dari Ibu Saroh selaku Wakil Ketua Kelompok Tani sebagai berikut:

Sesama anggota saling menyemangati, kadang juga saling bertukar bibit sayuran. Kalau untuk faktor pendukung pemerintah memberikan dukungan penuh, juga sering berkunjung ke lahan yang pertanian.⁵¹

- b. Melengkapi beberapa sarana dan prasarana seperti tempat pembuatan pupuk alami, musollah, toilet, lahan parker, hingga disediakan jalan setapak untuk berkeliling kebun.
- c. Masyarakat tani terbantu dengan adanya kawasan ekonomi masyarakat, karena dapat meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup bagi para kelompok tani.

⁵⁰ Ibu Khotma Sari Ketuan Kelompok Tani, *Wawancara* pada tanggal 23 November, 2023.

⁵¹ Ibu Saroh Wakil Kelompok Tani, *Wawancara* pada tanggal 18 November 2023.

- d. Koordinasi yang baik antara kelompok tani dan tim penyuluh.
- e. Partisipasi masyarakat yang aktif dalam melaksanakan program kegiatan kelompok tani.

Tim penyuluh selalu berusaha memberikan informasi kepada kelompok tani, yang kami sampaikan pada saat musyawarah dan sosialisasi pertanian di Kecamatan Sayur Matinggi. Kadang juga kami sampaikan informasi bertatap muka dengan petani sehabis rapat kelompok tani. Selain itu tim penyuluh menemui petani di lahan yang disediakan oleh masyarakat dan mengajarkan masyarakat hingga bisa menggunakan alat dan mesin babat yang diberikan pemerintah, untuk kemajuan pertanian di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

Pemberdayaan merupakan konsep dari perkembangan alam, pikiran dan gagasan manusia sebagai proses memberikan atau mengalihkan sebagai kekuasaan, kekuatan atau kemampuan kepada masyarakat untuk lebih berdaya. Upaya pemberdayaan masyarakat sangat perlu bagi masyarakat untuk meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi sekarang tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan. Dengan kata lain memberdayakan dan memandirikan masyarakat.

Upaya pemberdayaan merupakan kegiatan masyarakat yang memiliki kemampuan, keterampilan, pengetahuan, dan kekuasaan dalam mengontrol lingkungan serta sebagai upaya meningkatkan harkat dan martabat lapisan masyarakat yang dalam kondisi tidak mampu untuk melepaskan diri dari perangkap kemiskinan dan keterbelakangan yang ini adalah memampukan dan memandirikan masyarakat dengan program kelompok tani yang ada di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

Pemberdayaan juga sangat bagus untuk masyarakat desa dimana pemberdayaan ini upaya mengembangkan kemandirian seseorang dengan meningkatkan pengetahuan,

sikap, keterampilan, perilaku, kemampuan, kesadaran, serta memanfaatkan sumber daya melalui program kegiatan kelompok tani dan pendamping yang sesuai dengan masalah dan prioritas masyarakat Desa. Jadi pemberdayaan merupakan konsep dari perkembangan alam pikiran dan gagasan manusia sebagai proses-proses memberikan atau mengalihkan sebagai kekuasaan, kekuatan, kemampuan kepada masyarakat kelompok tani. Untuk membentuk individu dan masyarakat menjadi mandiri. Kemandirian tersebut meliputi kemandirian berfikir, bertindak dan mengendalikan apa yang mereka lakukan tersebut, kemandirian masyarakat merupakan suatu kondisi yang dialami oleh masyarakat yang ditandai oleh kemampuan untuk memikirkan, memutuskan serta melakukan suatu yang dipandang tepat demi mencapai pemecahan masalah-masalah yang dihadapi dengan menggunakan daya kemampuan.

C. Analisis Data Penelitian

Efektivitas yang ada di Desa Aek Badak jae, program termasuk kedalam daya, kemampuan, kekuatan, manfaat yang sudah teraktualisasi tetapi belum optimal, dikarenakan masyarakat hanya memanfaatkan bibit dengan cara mengambil, mengumpulkan dan menjualnya tanpa mengolah dan memanfaatkan lahan tersebut.

Berkaitan dengan kemampuan, atau manfaat yang dapat dirasakan sebagian kecil masyarakat Desa Aek Badak Jae dengan adanya kelompok tani yaitu memberikan manfaat positif khususnya masyarakat petani yang menjadikan lahan pertanian sebagai mata pencaharian baru dan solusi bagi masyarakat yang tidak memiliki pekerjaan tetap.

Pemanfaatan lahan pertanian dalam memberdayakan perekonomian masyarakat di Desa Aek Badak Jae yang dilakukan oleh masyarakat mampu meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki penghasilan dan pekerjaan tetap menjadi memiliki pekerjaan utama dan memiliki penghasilan dan memiliki penghasilan yang mampu untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari, sehingga terlepas

dari kemiskinan dan keterbelakangan. Pemberdayaan yang dilakukan oleh sebagian kecil masyarakat di Desa Aek Badak Jae yaitu masyarakat memanfaatkan lahan yang diberikan kelapa Desa sebagai sarana dalam mendukung perekonomian agar masyarakat berdaya dan mampu dalam memenuhi kebutuhan hidupnya.

Pemanfaatan lahan yang dilakukan masyarakat kelompok tani terbagi menjadi 4 bagian, dimana yang 4 lahan ini di tanam berbagai macam tanaman yang berbeda dan berkualitas. Adapun jenis tanaman sayuran yang di tanam oleh kelompok tani seperti, bayam, kacang panjang, cabe rawit, jagung dan dll. Dan menggunakan pupuk alami yang dibuat langsung oleh kelompok tani ataupun pupuk yang didapatkan dari pemerintah, jadi masyarakat melakukan efektivitas sehari-hari secara bergantian.

Dalam memberdayakan perekonomian masyarakat kendala yang dihadapi masyarakat ataupun hambatan dalam melakukan program dalam memanfaatkan lahan yang diberikan oleh kepala desa tersebut ialah kurang maksimalnya pemanfaatan lahan kosong tersebut yang dapat dilihat dari belum adanya program ataupun kegiatan program kelompok tani yang melibatkan masyarakat Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi.

Adapun yang menjadi faktor hambatan ialah minimnya pengetahuan masyarakat kelompok tani sebagian tentang bagaimana cara membuat pupuk alami dan pembibitan yang baik dan benar terhadap tanaman.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Program yang dilakukan kelompok tani yaitu pelatihan pembibitan, pelatihan pembuatan pupuk organik dari sisa makanan dan tanaman masyarakat, pelatihan pencegahan hama, pelatihan ini sangat membantu masyarakat dalam kegiatan ataupun pengetahuan di bidang pertanian.
2. Tingkat efektivitas kelompok tani sudah berjalan cukup baik di laksanakan, di Kecamatan Sayur Matinggi yang sudah berjalan dari tahun 2015. Keberhasilan sasaran dari efektivitas program kelompok tani tersebut belum berhasil dilihat dari data kelompok tani desa Aek Badak Jae yang memuat terdapat 60 kelompok tani yang terdaftar namun hanya 20 yang aktif, dan pendapatan dari ketahun tindak setabil, dikarenakan kurangnya pengawasan dan pertemuan antara tim penyuluh dan masyarakat tidak sesuai dengan perjanjian, dan sebagian masyarakat ada lagi kegiatanlain selain dari kelompok tani tersebut.
3. Hambatan-hambatan dalam proses pelaksanaan program kelompok tani subur si Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi antara lain adalah sarana penunjang belum memadai, kurangnya control saat bekerja sehingga target kadang tidak sesuai, kurangnya komunikasi antara tim penyuluh dan anggota kelompok tani, laporan penggunaan dana tidak begitu baik, pengolahan lahan yang masih tradisional sehingga memakan waktu lama.

B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kelompok tani subur lebih banyak mempelajari pertanian yang lebih modern.

2. Kelompok tani subur harus meningkatkan kualitas dan ketersediaan sarana dan prasarana penunjang, meningkatkan pengawasan dan motivasi kerja sama yang kurang bagus antar kelompok.
3. Masyarakat diharapkan berperan aktif dalam melakukan tugasnya di bidang pertanian dengan meningkatkan pengetahuan serta kemampuan penggunaan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Pertanian, *Pedoman Umum Skim Pelayanan Pertanian (SP- 3)*, (Jakarta: Departemen Pertanian RI, 2006.
- Djaka, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Masa Kini*, (Surakarta: Pustaka Mandiri, 2011.
- Elly Rasmikayanti, “*Deskripsi Kegiatan Disertai Identifikasi Potensi Dan Kendala Kelompok Tani Dalam Usahatani Mangga (Studi Kasus Di Kelompok Tani Datar Indah dan Samoja)*”. *Jurnal Agri Wiralodra*, Vol. 13. No. 1 April 2021.
- Hendy Herijanto dan Restu Wulandari, “Efektivitas Kriteria Restrukturisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Portofolio Pembiayaan”, *Islaminomic*, Vol. 7, No.2, 2016.
- Hendy Herijanto dan Restu Wulandari, “Efektivitas Kriteria Restrukturisasi Dalam Meningkatkan Kualitas Portofolio Pembiayaan”, *Islaminomic*, Vol. 7, No.2, 2016.
- Hermanto, *Penguatan Kelompok Tani Langkah Awal Peningkatan Kesejahteraan Petani* (Bogor: Pusat Sosial Ekonomi dan Kebijakan Pertanian, 2011.
- Lihat Hamzah Sado, *Penumbuhan, Pengembangan Kelompok Tani dan Gapoktan* (gowa: Pusdiklat depnaker, 2011.
- Mardikanto, *Penyuluhan Pembangunan Pertanian*, (Surakarta:Balai Pustaka. 2993.
- Mulyana, *Ilmu Komunikasi Suatu Peraturan*, (Jakarta: PT Remaja Rosdakarya, 2000.
- Peraturan Menteri Pertanian nomor:273/Kpts/OT.106/4/2007 (13 April 2007.*
- Rika Mutmainah, *Peran Kepemimpinan Kelompok Tani Efektivitas Pemberdayaan Petani*, *Jurnal Sosial Pedesaan*, Vol.02No.03 (Desember, 2014.
- Samsundin, S. *Dasar-Dasar Penyuluhan dan Moderinsasi Pertanian*, (Bandung:Angkasa Offset 2000.
- Shardlow, *Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung:Alqaprin Jatinangor, 2006.
- Sri Nuryanti, “*Peran Kelompok Tani Dalam Penerapan Teknologi Pertanian*”, Forum Penelitian Agro Ekonomi, Vol.29.No.2,(2011), 115-128.

Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan Dan Pengembangan Bahasa (P3B), *Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka 1995.

Totok Mardikanto, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung:Alfabeta, 2020.

Wawan Ayit Artha Wiguna, *Petunjuk Teknis Penumbuhan dan Pengembangan Kelembagaan Petani*,(Bali:Balai Pengkajian Teknologi Pertanian, 2016.

Wibowo E. T, *Pembangunan Ekonomi Pertanian Digital Dalam Mendukung Ketahanan Pangan* (Studi di Kabupaten Sleman: Dinas Pertanian, Pangan, dan Perikanan, Daerah Istimewah Yogyakarta, 2020.

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Pribadi

Nama : YULIA LESTARI
NIM : 1930300010
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi
E-mail/No. HP : yulialestari2609@gmail.com/ 083140836047
Jumlah Saudara : 5 Bersaudara
Janis Kelamin : Perempuan
Alamat : Aek Badak Jae, Kecamatan Sayur Matinggi,
Kabupaten Tapanuli Selatan

B. Identitas Orangtua

Nama Ayah : Hotmatua Siagian
Pekerjaan : Petani
Nama Ibu : Nilam Sari Lubis
Pekerjaan : Petani
Alamat : Aek Badak Jae, Kecamatan Sayur Matinggi,
Kabupaten Tapanuli Selatan

C. Pendidikan Formal

- a. SD : SD Negeri 102010 Aek Badak Julu, Lulus 2013
- b. SMP : MTS AL- Aliyah Islamiyah Aek Badak Julu, Lulus 2016
- c. SMA : MAN 3 Mandailing Natal, Lulus 2019
- d. Perguruan Tinggi : S-1 Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan PMI UIN SYAHADA

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenarnya.

Padang Sidempuan, Oktober 2024

Yulia Lestari
1930300010

LAMPIRAN

Dokumentasi Penelitian di Desa Aek Badak Jae



Lokasi Penelitian di Desa Aek Badak Jae



Dokumentasi dengan Ibu Nilam Sari Lubis selaku Masyarakat kelompok tani



Dokumentasi dengan Ibu Lanna Sari Selaku Ketua Kelompok Tani



Dokumentasi dengan Bapak Rahmat Selaku Sekretariat Desa Aek Badak Jae



Dokumentasi dengan Masyarakat Selaku Anggota Kelompok Tani





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
Jalan T. Rizal Nurdin Km.4,5 Sitang Padangsidimpuan 22733
Telp. 0634-22080 Fax.0634-24022

Nomor : 1358 /Un.28/F.7a/PP.00.9./11/2023 30 November 2023
Lampiran : -
Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Yth. Kepada:

1. Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.
2. Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos

Assalamualaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan Hasil Sidang Keputusan Tim Pengkajian Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul skripsi mahasiswa/i tersebut di bawah ini sebagai berikut:

Nama/NIM : Yulia Lestari
Fakultas/Prodi : Dakwah dan Ilmu Komunikasi/PMI
Judul Skripsi : Efektivitas Program Kelompok Tani Subur Dalam Upaya Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Aek Badak Jae Kecamatan Sayur Matinggi

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu Menjadi **Pembimbing I** dan **Pembimbing II** penelitian penulisan Skripsi Mahasiswa/i dimaksud.

Demikian kami sampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/ Ibu kami ucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Dekan

Ketua Program Studi

Dr. Magdalena, M.Ag
NIP.197403192000032001

Esli Zuraidah Siregar, M.Sos
NIP.199208102019032013

Pernyataan Kesiediaan Sebagai Pembimbing

Bersedia/Tidakbersedia
Pembimbing I

Fauzi Rizal, S.Ag., M.A.
NIP. 197305021999031003

Bersedia/TidakBersedia
Pembimbing II

Masrul Efendi Umar Harahap, M.Sos
NIP. 199103202019031008